

**PELAKSANAAN KURIKULUM MUATAN LOKAL  
PADA MAN 1, MAN 2, DAN SMA NEGERI 7 PLUS  
KOTA BENGKULU**



Oleh :

**M. Nasron  
NIM. 09.3.806/BR**

**DISERTASI**

**PROGRAM DOKTOR (S3) STUDI ISLAM  
PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA  
2018**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PASCASARJANA**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978  
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: <http://pps.uin-suka.ac.id>

YUDISIUM

## PENGESAHAN

Disertasi berjudul : **PELAKSANAAN KURIKULUM MUATAN LOKAL PADA MAN 1, MAN 2, DAN  
SMA NEGERI 7 PLUS KOTA BENGKULU**

Ditulis oleh : Drs. M. Nasron, M.Pd.I.

NIM : 09.3.806/BR

Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam *Program by Research*

telah dapat diterima

sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)  
dalam Bidang Studi Islam

Yogyakarta, 13 Desember 2018



Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D.  
NIP. 19610401 198803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PASCASARJANA**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978  
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: <http://pps.uin-suka.ac.id>

## YUDISIUM

**BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM**

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL **15 JUNI 2017**, DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR PADA HARI INI, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, **DRS. M. NASRON, M.Pd.I.** NOMOR INDUK MAHASISWA **09.3.806/BR** LAHIR DI SURULANGUN TANGGAL **29 JULI 1961**,

**LULUS DENGAN PREDIKAT :**

**PUJIAN (CUM LAUDE) / SANGAT MEMUASKAN / MEMUASKAN\***

KEPADА SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR DALAM BIDANG STUDI ISLAM DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

**SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE - 620**

**YOGYAKARTA, 13 DESEMBER 2018**

**REKTOR**

**KETUA SIDANG,**

**PROF. DRs. KH. YUDIAN WAHYUDI, MA., Ph.D.**

**NIP. 19610401 198803 1 002**

\* CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PASCASARJANA**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978  
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

**DEWAN PENGUJI**  
**UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

Disertasi berjudul : PELAKSANAAN KURIKULUM MUATAN LOKAL PADA MAN 1, MAN 2, DAN SMA NEGERI 7 PLUS KOTA BENGKULU

Nama Promovendus : Drs. M. Nasron, M.Pd.I.  
N I M : 09.3.806/BR

(  )

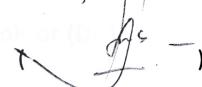
Ketua Sidang / Penguji : Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D.

(  )

Sekretaris Sidang : Dr. H. Waryono, M.Ag.

(  )

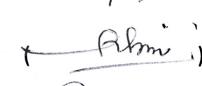
Anggota :  
1. Prof. Dr. H. Anik Ghufron, M.Pd.  
(Promoto/Penguji)  
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.  
(Promoto/Penguji)  
3. Dr. Sukiman, M.Pd.  
(Penguji)  
4. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
(Penguji)  
5. Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M.Ag., MH.  
(Penguji)  
6. Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag.  
(Penguji)

(  )

(  )

(  )

(  )

(  )

(  )

Diujikan di Yogyakarta pada hari Kamis tanggal 13 Desember 2018

Waktu : Pukul 10.00 s/d selesai

Hasil / Nilai (IPK) : .....3.51.....

Predikat Kelulusan : Psijian (Cum Laude) / Sangat Memuaskan / Memuaskan



## PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Drs. M. Nasron, M.Pd.I.  
N I M : 09.3.806/BR  
Program/Prodi. : Doktor (S3)/Studi Islam *Program by Research*

menyatakan bahwa naskah **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Juni 2018

Saya yang menyatakan,



  
Drs. M. Nasron, M.Pd.I.  
NIM. 09.3.806/S3

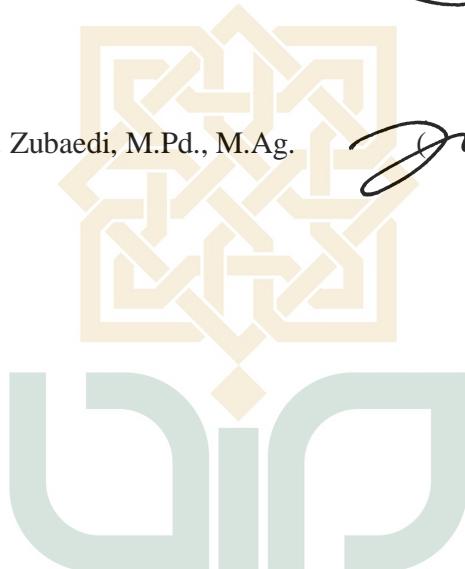


**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UIN SUNAN KALIJAGA**  
**PASCASARJANA**

## **PENGESAHAN PROMOTOR**

Promotor : Prof. Dr. H. Anik Ghufron, M.Rd. (  )

Promotor : Dr. Zubaedi, M.Pd., M.Ag. 



## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

### PELAKSANAAN KURIKULUM MUATAN LOKAL PADA MAN 1, MAN 2, DAN SMA NEGERI 7 PLUS KOTA BENGKULU

yang ditulis oleh:

N a m a : Drs. M. Nasron, M.Pd.I.  
N I M : 09.3.806/BR  
Program/Prodi. : Doktor (S3)/Studi Islam *Program by Research*

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 15 Juni 2017, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor Bidang Studi Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta,

Desember 2017

Promotor,



Prof. Dr. H. Anik Ghufron, M.Pd.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

### PELAKSANAAN KURIKULUM MUATAN LOKAL PADA MAN 1, MAN 2, DAN SMA NEGERI 7 PLUS KOTA BENGKULU

yang ditulis oleh:

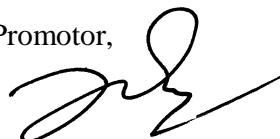
N a m a : Drs. M. Nasron, M.Pd.I.  
N I M : 09.3.806/BR  
Program/Prodi. : Doktor (S3)/Studi Islam *Program by Research*

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 15 Juni 2017, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor Bidang Studi Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, Desember 2017

Promotor,



Dr. Zubaedi, M.Pd., M.Ag.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

### PELAKSANAAN KURIKULUM MUATAN LOKAL PADA MAN 1, MAN 2, DAN SMA NEGERI 7 PLUS KOTA BENGKULU

yang ditulis oleh:

N a m a : Drs. M. Nasron, M.Pd.I.  
N I M : 09.3.806/BR  
Program/Prodi. : Doktor (S3)/Studi Islam *Program by Research*

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 15 Juni 2017, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor Bidang Studi Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 20 Maret 2018

Pengaji,

Prof. Dr. H. Abd. Munir, SU.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

### PELAKSANAAN KURIKULUM MUATAN LOKAL PADA MAN 1, MAN 2, DAN SMA NEGERI 7 PLUS KOTA BENGKULU

yang ditulis oleh:

N a m a : Drs. M. Nasron, M.Pd.I.  
N I M : 09.3.806/BR  
Program/Prodi. : Doktor (S3)/Studi Islam *Program by Research*

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 15 Juni 2017, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor Bidang Studi Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 13 Desember 2017

Pengujil,

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

### PELAKSANAAN KURIKULUM MUATAN LOKAL PADA MAN 1, MAN 2, DAN SMA NEGERI 7 PLUS KOTA BENGKULU

yang ditulis oleh:

N a m a : Drs. M. Nasron, M.Pd.I.  
N I M : 09.3.806/BR  
Program/Prodi. : Doktor (S3)/Studi Islam *Program by Research*

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 15 Juni 2017, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor Bidang Studi Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 13 Desember 2017

Pengaji,

Dr. Sukiman, M.Pd.

## ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini dirumuskan ke dalam rincian pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) bagaimana perencanaan kurikulum muatan lokal di MAN 1, MAN 2 dan SMA Negeri 7 Plus Kota Bengkulu?; (2) bagaimana pelaksanaan kurikulum muatan lokal di MAN 1, MAN 2 dan SMA Negeri 7 Plus Kota Bengkulu?; (3) bagaimana Evaluasi kurikulum muatan lokal di MAN 1, MAN 2 dan SMA Negeri 7 Plus Kota Bengkulu?.

Penelitian ini secara umum untuk mendapatkan gambaran tentang Perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi kurikulum muatan lokal di MAN 1, MAN 2 dan SMA Negeri 7 Plus Kota Bengkulu. Secara khusus penelitian ini bertujuan: 1) untuk mendapatkan jawaban bagaimana perencanaan kurikulum muatan lokal pada MAN 1, MAN 2 dan SMA Negeri 7 Plus Kota Bengkulu; 2) untuk mendapatkan jawaban bagaimana pelaksanaan kurikulum muatan lokal di MAN 1, MAN 2 dan SMA Negeri 7 Plus Kota Bengkulu; 3) untuk mendapatkan jawaban bagaimana Evaluasi kurikulum muatan lokal di MAN 1, MAN 2 dan SMA Negeri 7 Plus Kota Bengkulu.

Pendekatan Penelitian adalah Penelitian Kualitatif, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode Evaluasi Formatif yang penekanannya pada proses Feedback peningkatan kualitas, dan Evaluasi sumatif yang penekanannya pada product, efektivitas pencapaian program, serta mengevaluasi proses pelaksanaan (Kidder; 1981). Lokasi penelitian dilakukan di MAN 1, MAN 2 dan SMA Negeri 7 Plus Kota Bengkulu. Pengumpulan data berdasarkan observasi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, sedangkan untuk pengujian keabsahan data menggunakan cara Kredibilitas, transferabilitas dan dependebilitas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) proses perencanaan kurikulum muatan lokal di MAN 1, MAN 2, dan SMA Negeri 7 Plus Kota Bengkulu memiliki perbedaan mekanisme. Pada MAN 1, perencanaan dibuat berdasarkan keinginan untuk lebih maju dari sekolah lainnya, dan mampu membuat perubahan, dan penyusunan program.

Rapat Dewan guru, wali murid untuk menentukan materi muatan lokal yaitu Kimia terapan dan Bahasa Asing, serta materi lainnya seperti pendalaman ilmu kemasyarakatan. Pada MAN 2, proses perencanaan dengan terus memikirkan para wali siswa ketika muatan lokal nanti menjadi beban mereka, dan ada keinginan bagaimana nantinya para siswa berminat untuk masuk ke MAN 2, disepakati dari peserta rapat yang terdiri dari Kepala Sekolah dan Dewan Guru, adalah kerajinan tangan pembuatan kompos. Sedangkan muatan lokal Pada SMA Negeri 7 Plus Kota Bengkulu adalah dilandasi keinginan agar para wali siswa merasa nyaman menitipkan anak mereka sekolah di sekolah ini, dan berkeinginan agar peserta didik memiliki kemampuan Ilmu-ilmu yang berbasis agama yang disingkat dengan IMTAQ, dan rancangan ini sudah dirancang oleh pihak sekolah melalui rapat Dewan guru. 2) Pelaksanaan kurikulum muatan lokal di MAN 1 berjalan sesuai dengan perencanaan, karena ingin mencari format agar dapat dikenal dan menunjukkan jatidiri sebagai sekolah yang sudah lama berdiri. MAN 2, melaksanakan muatan lokal dengan penuh rasa bangga dan serius. Sedangkan Di SMA Negeri 7 Plus , pelaksanaan muatan lokal berjalan sebagaimana rencana awal. 3) Evaluasi dari pelaksanaan kurikulum muatan lokal di MAN 1, MAN 2, dan SMA Negeri 7 Plus Kota Bengkulu menunjukan proses perencanaan hanya dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. Pada pelaksanaan berjalan sebagaimana yang direncanakan.

## ABSTRACT

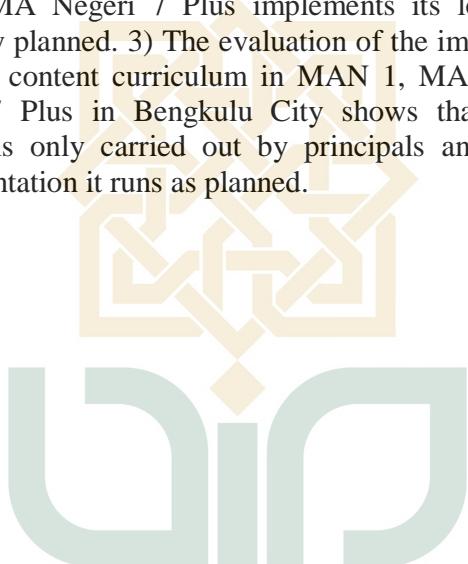
The problem of this research is formulated into the details of the research questions as follows: (1) how is the local content curriculum planning in MAN 1, MAN 2 and SMA Negeri 7 Plus of Bengkulu City?; (2) how is the implementation of the local content curriculum in those three schools?; and (3) how to evaluate the curriculum of local content in those three schools?

This research is generally to get an overview of the planning, implementation and evaluation of local content curriculum in three schools in Bengkulu City, i.e., MAN 1, MAN 2 and SMA Negeri 7 Plus. Specifically, this study aims: 1) to get answers to how to plan local content curriculum for those three schools; 2) to get answers to how to implement the local content curriculum in those three schools; 3) and to get answers on how to evaluate local content curricula in those three schools.

The Research Approach is Qualitative Research, while the research method used is the Formative Evaluation method which emphasizes the quality improvement feedback process, and summative evaluation which emphasizes the product and the effectiveness of program achievement, and evaluates the implementation process (Kidder; 1981). The location of the study is in three schools, i.e., MAN 1, MAN 2 and SMA Negeri 7 Plus in Bengkulu City. Collecting data is based on observations. Data analysis techniques used are qualitative data analysis techniques, while for testing the validity of the data, this research uses credibility, transferability, and dependability.

Based on the results of the study it can be concluded that: 1) the process of local content curriculum planning in three schools has a different mechanism. In MAN 1, planning is made based on the desire to be more advanced than other schools, and able to make changes and programming. Teacher Council meetings with student guardians are to determine local content materials, namely Applied Chemistry and Foreign Languages, as well as other materials such as deepening social sciences. In MAN 2, the planning process is by constantly thinking about the students' guardians when local content will become their burden, and there is a desire how the students

will be interested in entering MAN 2, by choosing a skill agreed upon by the meeting participants consisting of Principals and Teacher Councils, i.e., composting. Lastly, the local content of SMA Negeri 7 Plus is based on the desire that the students' guardians feel comfortable leaving their children at this school, and wish that students have the ability of religion-based sciences, having been designed by the school through a teacher council meeting. 2) The implementation of the local content curriculum in MAN 1 runs according to planning, because it wants to find a format to be recognized and show identity as a school that has long been established. MAN 2 carries out local content with full pride and seriousness while SMA Negeri 7 Plus implements its local content as originally planned. 3) The evaluation of the implementation of the local content curriculum in MAN 1, MAN 2, and SMA Negeri 7 Plus in Bengkulu City shows that the planning process is only carried out by principals and teachers. On implementation it runs as planned.



## ملخص

تمت صياغة مشكلات هذا البحث في تفاصيل أسئلة البحث التالية: (1) كيف يتم تخطيط مناهج المحتوى المحلي في المدرسة العالية الحكومية 1، والمدرسة العالية الحكومية 2، والمدرسة العالية العامة الحكومية 7 المميزة مدينة بنجكولو؟ (2) كيف يتم تقييم مناهج المحتوى المحلي في المدرسة العالية الحكومية 1، والمدرسة العالية الحكومية 2، والمدرسة العالية العامة الحكومية 7 المميزة مدينة بنجكولو؟ (3) كيف تقييم مناهج المحتوى المحلي في المدرسة العالية الحكومية 1، والمدرسة العالية الحكومية 2، والمدرسة العالية العامة الحكومية 7 المميزة مدينة بنجكولو؟

يهدف هذا البحث بشكل عام إلى الحصول على نظرة عامة بشأن تخطيط، وتنفيذ، وتقييم مناهج المحتوى المحلي في المدرسة العالية الحكومية 1، والمدرسة العالية الحكومية 2، والمدرسة العالية العامة الحكومية 7 المميزة مدينة بنجكولو. ويهدف هذا البحث بشكل خاص إلى: 1) الحصول على الإجابات لكيفية تخطيط مناهج المحتوى المحلي في المدرسة العالية الحكومية 1، والمدرسة العالية الحكومية 2، والمدرسة العالية العامة الحكومية 7 المميزة مدينة بنجكولو؛ 2) الحصول على الإجابات حول كيفية تطبيق مناهج المحتوى المحلي في المدرسة العالية الحكومية 1، والمدرسة العالية الحكومية 2، والمدرسة العالية العامة الحكومية 7 المميزة مدينة بنجكولو؛ 3) الحصول على الإجابات حول كيفية تقييم مناهج المحتوى المحلي في المدرسة العالية الحكومية 1، والمدرسة العالية الحكومية 2، والمدرسة العالية العامة الحكومية 7 المميزة مدينة بنجكولو.

نهج هذا البحث هو بحث نوعي، وأما طريقة البحث المستخدمة هي طريقة التقييم التكويني التي تشدد على عملية ردور الفعل لتحسين الجودة، والتقييم السمين الذي يركز على المنتج، وفعالية إنجاز البرنامج، وتقييم عملية التنفيذ. موقع البحث في المدرسة العالية الحكومية 1، والمدرسة العالية الحكومية 2، والمدرسة العالية العامة الحكومية 7 المميزة مدينة بنجكولو. جمع البيانات على أساس الملاحظات. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي تقنيات

تحليل البيانات النوعية، وأما اختبار صحة البيانات عن طريق المصداقية، وقابلية التحويل، والاعتمادية.

استناداً إلى نتائج البحث، يمكن التلخيص أن: 1) عملية تخطيط مناهج المحتوى المحلي في المدرسة العالية الحكومية 1، والمدرسة العالية الحكومية 2، والمدرسة العالية العامة الحكومية 7 المميزة مدينة بنجكولو لها آلية مختلفة. في المدرسة العالية الحكومية 1، يتم التخطيط على أساس الرغبة في أن تكون أكثر متقدمة من المدارس الأخرى، وقدرة على إجراء التغييرات، والبرمجة. اجتماعات مجلس المدرسين وأولياء الطلاب لتحديد مواد المحتوى المحلي، وهي الكيمياء التطبيقية، واللغة الأجنبية، فضلاً عن المواد الأخرى، مثل تعميق العلوم الاجتماعية. عملية التخطيط في المدرسة العالية الحكومية 2 من خلال التفكير المستمر في أولياء الطلاب عندما يصبح المحتوى المحلي عبئهم، بالإضافة إلى الرغبة في كيفية الطلاب مهتمين بالدخول إلى المدرسة العالية الحكومية 2، ويتحقق في الاجتماع الذي يشاركه رئيس المدرسة ومجلس المدرسين على الحرف اليدوية وهي صنع الأسمدة. بينما يعتمد المحتوى المحلي في المدرسة العالية العامة الحكومية 7 المميزة مدينة بنجكولو على الرغبة في كيفية أولياء الطلاب يشعرون بالراحة عند ترك أبنائهم في المدرسة، والرغبة في تمكن الطلاب على استيلاء العلوم المستندة إلى الدين الذي يتم اختصاره باسم الإيمان والتقوى، وقد تم تصميم هذا التخطيط من قبل المدرسة من خلال اجتماع مجلس المدرسين؛ 2) تتنفيذ مناهج المحتوى المحلي في المدرسة العالية الحكومية 1 يسير كما يرام وفقاً للتخطيط، لرغبتها في العثور على التسويق حتى تُعرف وُتُظهر هويتها كالمدرسة الناشئة منذ فترة طويلة. وتتفذ المدرسة العالية الحكومية 2 محتواها المحلي بكل افتخار وجدية. ويتم تنفيذ المحتوى المحلي في المدرسة العالية العامة الحكومية 7 المميزة مدينة بنجكولوكما كان مخططًا في البداية؛ 3) يبين من التقييم حول تنفيذ مناهج المحتوى المحلي في المدرسة العالية الحكومية 1، والمدرسة العالية الحكومية 2، والمدرسة العالية العامة الحكومية 7 المميزة مدينة بنجكولو أن عملية التخطيط تتم من قبل رئيس المدرسة والمدرسين. ويسير تنفيذها وفقاً للتخطيط.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zā'	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Śād	ś	es (dengan titik bawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ghain	gh	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	y	ye

## B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مَدَّةٌ مُتَعَدِّدةٌ	<i>muddah muta 'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَنِّنٌ مُتَعَيِّنٌ	<i>rajul mutafannin muta 'ayyin</i>

## C. Vokal Pendek

Harakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	a	من نصر وقتل	<i>man naṣar wa qatal</i>
<i>Kasrah</i>	i	كم من فتة	<i>kamm min fi'ah</i>
<i>Dammah</i>	u	سُدُسٌ وَخَمْسٌ وَثَلَاثٌ	<i>sudus wa khumus wa šulus</i>

## D. Vokal Panjang

Harakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	ā	فَتَّاحٌ رَّزَاقٌ مَنَّانٌ	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
<i>Kasrah</i>	ī	مَسْكِينٌ وَفَقِيرٌ	<i>miskīn wa faqīr</i>
<i>Dammah</i>	ū	دَخْلٌ وَخَرْجٌ	<i>dukhūl wa khurūj</i>

## E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fatḥah</i> bertemu <i>wāw</i> mati	aw	مولود	<i>maulūd</i>
<i>Fatḥah</i> bertemu <i>yā'</i> mati	ai	مهيمن	<i>muhaimin</i>

## F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أَنْتُمْ	<i>a 'antum</i>
أَعْدَتْ لِلْكَافِرِينَ	<i>u 'iddat li al-kāfirīn</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	<i>la 'in syakartum</i>
إِعْانَةُ الطَّالِبِينَ	<i>i 'ānah at-ṭālibīn</i>

## G. Huruf *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf “h”.

Kata Arab	Ditulis
زوجة حزيلة	<i>zaujah jazīlah</i>
جزية محددة	<i>jizyah muhaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “*al-*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

Kata Arab	Ditulis
تكلمة المجموع	<i>takmilah al-majmū‘</i>
حلاوة الحبة	<i>halāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila *tā'* *marbūtah* hidup atau dengan *harakah* (*fatḥah*, *kasrah*, atau *dammah*), maka ditulis dengan “t” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زَكَةُ الْفَطْرِ	<i>zakātu al-fitrī</i>
إِلَى حَضْرَةِ الْمُصْطَفَى	<i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>
جَلَالَةُ الْعُلَمَاءِ	<i>jalālata al-‘ulamā’</i>

#### H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “al-”

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بَحْثُ الْمَسَائِلِ	<i>bahṣ al-masā’il</i>
الْمَحْسُولُ لِلْغَزَالِيِّ	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “l” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إِعَانَةُ الطَّالِبِينَ	<i>i‘ānah aṭ-ṭālibīn</i>
الرِّسَالَةُ لِلشَّافِعِيِّ	<i>ar-risālah li asy-Syāfi‘ī</i>
شَذَرَاتُ الْذَّهَبِ	<i>syażarāt aż-żahab</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur disampaikan kehadirat Allah SWT. Berkat taufiq dan hidayah-Nya sehingga disertasi dengan judul “Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal pada MAN 1, 2 dan SMA Negeri 7 Plus Kota Bengkulu” dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat teriring salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Allah Muhammad SAW. Beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulisan dan penyelesaian disertasi ini terlaksana setelah melalui lika-liku perjuangan yang cukup panjang. Tampak bantuan dan dukungan berbagai pihak baik lembaga maupun perorangan, penulisan disertasi ini tidak akan terlaksana sebagaimana mestinya. Sehubungan dengan itu kami sampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberi bantuan baik moril maupun materil terhadap penyelesaian disertasi ini. Semoga semua keikhlasan bantuan menjadi amal dan mendapatkan imbalan pahala yang setimpal. Secara khusus pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. (Rektor UIN Sunan Kalijaga), Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D. (Direktur Pascasarjana), Dr. Moch Nur Ichwan, MA. (Wakil Direktur Pascasarjana), Ahmad Rafiq, MA., Ph.D. (Ketua Program Studi Doktor), dan seluruh jajaran pengelola Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, disampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan yang diberikan kepada penulis atas bimbingan, arahan, bantuan, pemberian fasilitas, dan pelayanannya yang diberikan kepada penulis selama mengikuti proses perkuliahan, sampai terselesaiannya disertasi ini.
2. Prof. Dr. Anik Ghufron, M.Pd., dan Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Promotor yang telah berkenan menyisihkan waktu di sela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, telaah, arahan, dan rekonstruksi dari awal hingga akhir penulisan disertasi ini.
3. Prof. Dr. H. Abd. Munir, SU., Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., dan Dr. Sukiman, M.Pd., selaku Penguji yang telah memberikan banyak masukan dan perbaikan demi kesempurnaan penulisan disertasi ini.

4. Prof. Dr. H. Khairuddin, MA., dan Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain, yang sejak awal memberikan arahan, bimbingan dan monitoring untuk memotivasi penyelesaian disertasi ini.
5. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1, 2 dan SMA Negeri 7 Plus Kota Bengkulu, yang telah memberikan informasi dan data yang sangat dibutuhkan.
6. Terkhusus kepada ayahanda H. Abdul Kodar HM. (alm.) dan ibunda Hj. Cik Inah HS. (Almh.) yang telah berjasa dalam mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis, meskipun keduanya tidak sempat menyaksikan penyelesaian disertasi ini.
7. Teristimewa istri tercinta Hj. Rahima serta ananda tersayang Ahyauddin Ma'id G., S.Pd., Kumala Sari dan Fajriah, atas pengertian, dukungan dan pengorbanan yangikhlas selama menyelesaikan pendidikan.
8. Keluarga besar yang selalu mendorong untuk penyelesaian disertasi ini. Terutama Bapak Prof. Mudrajad Kuncoro, Ph.D. beserta Istri dan Keluarga.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan do'a yang tidak dapat disebut satu persatu dalam kesempatan ini.

Meskipun dalam penyelesaian disertasi ini penulis mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, tetapi semua kesalahan dan kekurangannya murni merupakan tanggungjawab penulis sendiri. Semua itu karena kelemahan dan kekurangan yang melekat pada penulis.

Akhirnya penulis memanjatkan do'a, semoga Allah SWT. Senantiasa melimpahkan balasan pahala yang banyak, dengan harapan kiranya karya yang sederhana ini dapat memberikan sumbangsih dalam studi pendidikan. Amiinya Rabbal 'Alamin.

Bengkulu, Juli 2018



Drs. M. Nasron, M.Pd.I.  
NIM. 09.3.806/BR

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Pengesahan Rektor .....	ii
Yudisium.....	iii
Dewan Pengaji .....	iv
Pernyataan keaslian dan bebas Plagiarisme .....	v
Pengesahan Promotor .....	vi
Nota Dinas .....	vii
Abstrak.....	xii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin .....	xviii
Kata Pengantar .....	xxii
Daftar Isi .....	xxiv
Daftar Bagan .....	xxvii
Daftar Tabel .....	xxviii
Daftar Lampiran .....	xxix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian .....	13
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	14
3. Sumber Data.....	15
4. Teknik Pengumpulan Data.....	15
5. Instrumen Pengumpulan Data .....	16
6. Teknik Analisis Data .....	17
F. Sistematika Pembahasan.....	19
<b>BAB II PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN</b> <b>MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL.....</b>	<b>21</b>
A. Kurikulum dalam Mata Pelajaran Muatan Lokal .....	21
B. Proses Pengembangan RPP Muatan Lokal .....	24
C. Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal di Tiga Sekolah Percontohan .....	41
1. MAN 1 Kota Bengkulu .....	42
2. MAN 2 Kota Bengkulu .....	51

3. SMA Negeri 7 Plus Kota Bengkulu .....	60
<b>BAB III PELAKSANAAN MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL PADA SEKOLAH UNGGULAN DI BENGKULU .....</b>	
A. Mekanisme Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal .....	67
B. Langkah Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal .....	68
C. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal di Tiga Sekolah Percontohan .....	83
1. MAN 1 Kota Bengkulu.....	84
2. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal pada MAN 2 Kota Bengkulu .....	91
3. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal SMAN 7 Plus Kota Bengkulu.....	103
<b>BAB IV DINAMIKA EVALUASI MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL PADA TIGA SEKOLAH PERCONTOHAN .....</b>	
A. Evaluasi Kurikulum pada Sekolah Menengah Atas Percontohan .....	113
B. Dinamika Sekolah Percontohan di Bengkulu .....	124
1. MAN 1 Kota Bengkulu.....	131
2. MAN 2 Kota Bengkulu.....	134
3. SMA Negeri 7 Plus Kota Bengkulu .....	137
D. Tahapan Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal .....	139
1. Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal pada MAN 1 Kota Bengkulu.....	139
2. Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal pada MAN 2 Kota Bengkulu.....	148
3. Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal di SMA Negeri 7 Plus Kota Bengkulu .....	153
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	
A. Kesimpulan.....	161
B. Saran.....	165

DAFTAR PUSTAKA.....	167
LAMPIRAN.....	183
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	205



## **DAFTAR BAGAN**

- Bagan II.1 Proses Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal MAN 1, *51*
- Bagan II.2 Proses Perencanaan Kurikulum Muatan lokal MAN 2, *60*
- Bagan II.3 Proses Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal SMA Negeri 7 Plus, *66*
- Bagan III.1 Proses Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal MAN 1, *91*
- Bagan III.2 Proses Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal MAN 2, *103*
- Bagan III.3 Proses Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal SMA Negeri 7 Plus, *111*
- Bagan IV.1 Proses Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal MAN 1, *148*
- Bagan IV.2 Proses Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal MAN 2, *153*
- Bagan IV.3 Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal SMA Negeri 7 Plus, *159*

## **DAFTAR TABEL**

Tabel II.1 Tingkat Keberhasilan Siswa MAN 2, *59*

Tabel III.1 Tingkat Keberhasilan Siswa SMA Negeri 7 Plus, *110*

Tabel IV.1 Tingkat Keberhasilan Siswa MAN 1, *144*



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Format Pertanyaan pada Pertemuan Pertama tentang Perencanaan, *183*
- Lampiran 2 Format Pertanyaan pada Pertemuan Kedua tentang Perencanaan, *190*
- Lampiran 3 Format Pertanyaan pada Pertemuan Kedua tentang Pelaksanaan, *195*
- Lampiran 4 Format Pertanyaan pada Pertemuan Ketiga tentang Evaluasi, *199*
- Lampiran 5 Dokumentasi Hasil Kerajinan Tangan, *202*





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Para kritikus pendidikan mengungkapkan tentang banyaknya faktor yang menyebabkan terjadinya distorsi dalam pendidikan, yang secara tidak langsung dikatakan bahwa pendidikan turut serta memberikan kontribusi terhadap terasingnya peserta didik dari lingkungannya yang nyata. Salah satu penyebab lainnya adalah politik kebijakan pendidikan yang dibuat oleh Orde Baru dengan segala kebijakan penyelenggaranya.

Akibatnya, saat ini peserta didik yang telah melewati pendidikan formal, mulai tingkat dasar sampai pendidikan tinggi mengalami keterasingan dalam berbagai aspek, baik dalam bidang pekerjaan atau juga dalam lingkungan sosial. Dampak dari keadaan ini menghantarkan stigma negatif terhadap pendidikan.

Keberadaan materi pelajaran kurikulum muatan lokal adalah bagian dari upaya mengatasi ketertinggalan peserta didik berdasarkan kebutuhan daerah masing-masing yang khas sesuai dengan budaya lokalnya (*local wisdom*). Oleh karena itu pelajaran yang berbasis muatan lokal dalam sistem pendidikan perlu didesain agar sesuai dengan lingkungan tempat tinggal, budaya setempat, dan keunggulan masing-masing daerah.

Maksud dari didasarkan pada kebutuhan masyarakat di tiap daerah, misalnya pada mata pelajaran bahasa Jawa di Jawa Timur dan Jawa Tengah, bahasa Sunda, bahasa Minang di Sumatera, Pendidikan Lingkungan Hidup Kota Jakarta di daerah Jakarta dan bahasa lainnya yang disesuaikan dengan wilayah di Indonesia.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Nomor 20 pada Pasal 32 ayat 1 menyatakan bahwa

baik kurikulum pada pendidikan dasar maupun pendidikan menengah wajib memuat:

- (a) Pendidikan Agama; (b) Pendidikan Kewarganegaraan; (c) Bahasa; (d) Matematika; (e) Ilmu Pengetahuan Alam; (f) Ilmu Pengetahuan Sosial; (g) Seni dan Budaya; (h) termasuk Pendidikan Kesehatan dan Olah Raga; (i) Keterampilan/Kejujuran; (j) Muatan Lokal.<sup>1</sup>

Menurut Peraturan Pemerintah Tahun 2013, Nomor 32 pada Pasal 77 N atas perubahan Peraturan Pemerintah Tahun 2005, Nomor 19 mengenai Standar Nasional dinyatakan bahwa:

- (1) Kurikulum muatan lokal pada setiap satuan pendidikan yang berisi materi dan proses pembelajaran tentang potensi serta keunikan lokal;
- (2) Muatan lokal harus dikembangkan dan dilaksanakan di setiap satuan pendidikan;
- (3) Pengembangan kurikulum muatan lokal untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan sebagai berikut: (a) Utuh: Pengembangan pendidikan muatan lokal harus dilakukan dengan berdasarkan pendidikan yang berbasis kompetensi, kinerja, dan kecakapan hidup; (b) Kontekstual: Pengembangan pendidikan muatan lokal seharusnya dilakukan berdasarkan budaya pada satu daerah, potensi yang tersedia, dan masalah daerah; (c) Terpadu: Pendidikan muatan lokal diselaraskan dengan lingkungan satuan pendidikan, termasuk terpadu dengan dunia usaha dan industri; (d) Apresiatif: Hasil-hasil pendidikan muatan lokal harus dirayakan (dalam bentuk pertunjukan, lomba-lomba, pemberian penghargaan) di level pendidikan dan daerah; (e) Fleksibel: Jenis muatan lokal yang dipilih oleh satuan pendidikan serta pengaturan waktunya bersifat

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: PT Kreasi Jaya Utama, 2003.

fleksibel sesuai dengan kondisi lingkungan serta karakteristik satuan pendidikan; (f) Pendidikan Sepanjang Hayat: Pendidikan muatan lokal tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, akan tetapi harus mengupayakan peserta didik untuk belajar secara terus menerus; (g) Manfaat: Pendidikan muatan lokal berorientasi untuk melestarikan dan mengembangkan budaya lokal dalam menghadapi tantangan global.<sup>2</sup>

Kemudian terjadi perubahan kedua PP RI Nomor 13, Tahun 2015 Peraturan Pemerintah Nomor 19, Tahun 2005 Pasal 77 B mengenai Standar Pendidikan Nasional bahwa muatan lokal pada satuan pendidikan sesuai dengan potensi kearifan lokal.<sup>3</sup>

Menelusuri Pasal 77 P pada Peraturan Pemerintah, pada pasal tersebut dinyatakan bahwa:

(1) Pemerintah daerah provinsi sebelumnya melakukan koordinasi dan supervisi tentang pengelolaan muatan lokal pada pendidikan menengah; (2) Pemerintah di daerah Kabupaten/Kota juga melakukan koordinasi dan supervisi pengelolaan muatan lokal pada pendidikan dasar; (3) Pengelolaan pendidikan muatan lokal meliputi penyiapan, penyusunan, serta evaluasi terhadap dokumen kurikulum muatan lokal, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru; dan (4) Seluruh Kabupaten/Kota pada 1 (satu) provinsi menyepakati dan menetapkan 1 (satu) muatan lokal yang sama, koordinasi dan supervisi pengelolaan kurikulum pada pendidikan dasar dilakukan oleh Pemerintah Daerah Provinsi.<sup>4</sup>

Muatan lokal sebagai mata pelajaran dapat berguna dalam hal penanaman sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik agar mengenal dan berinteraksi dengan baik

---

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah RI, Nomor 32 Tahun 2013.

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah RI, Nomor 13 Tahun 2015.

<sup>4</sup> Peraturan pemerintah RI, Nomor 81 Tahun 2013.

terhadap lingkungan sosial dan lingkungan alam serta budaya. Dengan begitu peserta didik diharapkan memiliki *soft skill* dan *hard skill* berkenaan dengan daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat, serta mumpuni dalam kesehariannya yang selaras dengan nilai-nilai dan aturan yang hidup di lingkungannya. Hal ini penting dimiliki dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Sesungguhnya kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing.<sup>5</sup>

Sementara jenis muatan lokal meliputi empat rumpun yang merupakan persinggungan antara budaya lokal (dimensi sosio-budaya-politik), kewirausahaan, pravokasional (dimensi ekonomi), serta pendidikan lingkungan, dan kekhususan lokal lainnya (dimensi fisik).

Pendidikan lingkungan dan kekhususan lokal lainnya adalah mata pelajaran muatan lokal yang bertujuan untuk mengenal lingkungan lebih baik, mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan, dan mengembangkan potensi lingkungan.

Kurikulum muatan lokal telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Peraturan Pemerintah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 yang mengatur mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal. Muatan lokal tersebut dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kreatifitas di daerah setempat.

---

<sup>5</sup> Eri Utomo, *Pokok-Pokok Pengertian dan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal*, (Jakarta: Depdikbud, 1997).

Muatan lokal dikembangkan atas prinsip kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, keutuhan kompetensi, fleksibilitas dan kebermanfaatan untuk kepentingan nasional dalam menghadapi tantangan global yang kian membutuhkan paket komplit pada siswa untuk menjalani kehidupannya di masa depan.

Kebudayaan nasional yang didukung oleh berbagai nilai kebudayaan daerah yang luhur dan beradab merupakan nilai jati diri yang menjawab perilaku manusia dan masyarakat dalam segenap aspek kehidupan, baik dalam lapangan industri, kerajinan, industri rumah tangga, jasa pertanian, perkebunan, perikanan perternakan, pertanian holtikultura, kepariwisataan, pemeliharaan lingkungan hidup yang semakin luntur tergerus zaman.

Oleh karena itu diperlukan kemitraan strategis dari berbagai instansi untuk kembali menghidupkan tradisi dan budaya lokal tersebut melalui perancangan kurikulum lokal. Kemitraan strategis tersebut dimaknai dengan kerjasama yang simultan antar berbagai komponen seperti: pendanaan, penyediaan fasilitator ahli, penyediaan tempat belajar yang dapat mendorong terwujudnya tujuan keberhasilan pembelajaran muatan lokal.

Untuk mewujudkan tujuan kurikulum muatan lokal, perlu diupayakan kerjasama antar instansi terkait, berupa: pendanaan, penyediaan nara sumber dan tenaga ahli, penyediaan tempat belajar dan hal-hal lain yang menunjang keberhasilan pembelajaran muatan lokal.<sup>6</sup> Muatan lokal dapat diusulkan oleh satuan pendidikan atau penetapannya dilakukan oleh pejabat kabupaten atau kota yang pada intinya mereka merekomendasikan hasil penetapan muatan lokal kepada Pemerintah Provinsi dengan memperhatikan apa yang dibutuhkan masyarakat setempat.

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

Fenomena yang berkembang di masyarakat yang cukup signifikan pada era sekarang ini dapat dilihat pada makin bergesernya nilai-nilai luhur dan adat timur seperti sopan santun, gotong-royong, dan toleransi. Hal tersebut memberikan dampak terhadap rapuhnya sendi-sendi kehidupan sosial, moral, dan budaya bangsa. Ini disinyalir berkorelasi terhadap arus budaya global yang semakin tak terbendung, sehingga diperlukan basis pertahanan yang kokoh baik mental, intelektual dan spiritual pada anak bangsa.

Dalam konsep mengantisipasi dampak arus globalisasi dalam dunia pendidikan yang dijelaskan UNESCO (*United Nations Educational Scientific and Cultural Organization*) dalam 4 pilar: yakni *learning to know, learning to do, learning to be, and learning to live together*,<sup>7</sup> bahwa praktik pendidikan yang tidak mengacu pada 4 pilar tersebut hanya menghasilkan pribadi terbelah. Pada komponen ini murid cenderung akan cerdas secara intelektual tetapi tidak memiliki moralitas, cekatan tetapi tidak pintar.

Oleh karena itu, ada tiga alasan mendasar mengapa tema di atas penting diangkat untuk penelitian disertasi ini, yaitu: *Pertama*, dalam tingkatan sekolah menengah ke atas, baik MAN atau SMA memiliki perbedaan dalam merealisasikan kurikulum muatan lokal. *Kedua*, alumni MAN dan SMA mempunyai pengaruh besar terhadap *output* lulusannya sehingga dapat diterima di masyarakat untuk mendapat kepercayaan di lingkungan masing-masing, yang pada awalnya sebelum diberlakukan muatan lokal mereka kurang mampu berinteraksi dengan

<sup>7</sup> Bandingkan keempat pilar tersebut dengan 3 domain taksonomi Benjamin S. Bloom: ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Lebih lanjut lihat, Benjamin S.Bloom, *Taksonomy of Educational Objective, Clasification of Educational Goal, Cognitive Domain, Handbook 1* (New York: David Mckay,1956). Lihat juga Ibrahim Basyuni Umairah, *al-Manhaj wa 'Anasiruhu* (Kairo: Dārul Ma'arif, 1991), 103.

masyarakat karena tidak memiliki ilmu alat di masyarakat. Ketiga, MAN 1, MAN 2 dan SMA Negeri 7 Plus Kota Bengkulu sebagai *roll model* sekolah favorit di Bengkulu perlu mengembangkan muatan lokal agar bisa diimplementasikan lebih maksimal dari sebelumnya.

Secara historiografi, MAN 1 adalah Sekolah Pendidikan Guru Agama, sehingga penelitian ini menarik dan unik untuk diteliti lebih lanjut. Tahun 2010 MAN 1 membuka lembaran baru kurikulum muatan lokal berbasis keterampilan agama wirid, salat Dhuha, salat sunah yang langka<sup>8</sup>, salat jenazah dan prosesnya, membuat teks khutbah, *muhadlarah*<sup>9</sup> yang diperlukan sehari-hari di masyarakat yang mayoritas berpenduduk Muslim. Sebagaimana pengakuan Mahdi bahwa kegiatan muatan lokal tersebut adalah salah satu akses untuk beradaptasi di tengah-tengah masyarakat.<sup>10</sup>

Inovasi yang lain, MAN 1 membuat keterampilan makanan siap saji seperti pembuatan roti dengan label produk MAN Nata de Coco, Ice Krim dan Bahasa Asing untuk memberikan persiapan kepada siswa dalam kemandirian ekonomi. Karena salah satu tujuan pendidikan adalah menjadikan murid mandiri baik secara pengetahuan ataupun ekonomi.

MAN 1 Model menjadi MAN rintisan pada taraf Nasional sehingga MAN 1 menjadi rujukan MAN yang ada di Provinsi Bengkulu.<sup>11</sup> Demikian juga MAN 1 dan MAN 2 Bengkulu yang sama-sama mengajarkan muatan lokal yang berbasis pada teori globalisasi dalam mengajarkan bahasa.

Dalam pelaksanaannya, terdapat perbedaan antara MAN 2 Bengkulu dengan MAN lainnya, termasuk MAN 1

---

<sup>8</sup> Salat sunah langka di sini seperti salat sunah tasbih, gerhana dan *istikharah*.

<sup>9</sup> *Muhadlarah*: Pidato.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Mahdi di sekolah MAN 1, tahun 2013.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1, pada tahun 2014.

Model. Muatan lokal yang dikembangkan mengarah kepada tantangan anak bangsa menghadapi era global. Sebagai contoh, pada kelas 1 diajarkan muatan lokal bidang jurnalistik, kelas 2 diajarkan kaligrafi dan kelas 3 muatan lokalnya berupa bahasa Inggris, serta pembuatan pupuk kompos dan kerajinan tangan.

Sedangkan pada SMA Negeri 7 Plus Kota Bengkulu, kurikulum muatan lokal yang diterapkan berbasis pada sosial *religious* mengajari al-Quran, penyelenggaraan salat jenazah dan tata cara mengkafani jenazah serta memandikannya yang disingkat dengan IMTAQ (Iman dan Takwa).

Kurikulum muatan lokal merupakan bagian dari kurikulum secara keseluruhan yang telah ditetapkan Depdikbud dalam petunjuk pelaksanaan kurikulum muatan lokal.<sup>12</sup> Yaitu program pendidikan yang isinya harus berkaitan dengan apa yang dibutuhkan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya di mana para siswa berdomisili.

Secara umum implementasi penerapan kurikulum muatan lokal di Provinsi Bengkulu masih belum optimal. Hal ini disebabkan belum ditetapkannya program dan jenis kajian muatan lokal dari pemerintah. Padahal program muatan lokal merupakan otonomi masing-masing pihak sekolah untuk menentukan kajian pokok kurikulum muatan lokal dengan melalui mekanisme yang ada dan disampaikan kepada pemerintah.

Berdasarkan penelusuran informasi lapangan, sekolah SMA dan MAN di Bengkulu yang menerapkan kurikulum muatan lokal masih sangat bervariasi dalam hal pelaksanaannya. Penerapan pembelajaran kurikulum muatan lokal di MAN 1, MAN 2 serta SMA Negeri 7 Plus Kota Bengkulu dihadapkan pada persoalan yang perlu

---

<sup>12</sup> Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal*, Jakarta, 1987, 5.

mendapatkan perhatian dari banyak pihak, karena hasil pengamatan peneliti sementara tidak memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2014.

Permasalahan ini yang mendasari peneliti untuk mengungkap permasalahan tentang muatan lokal, karena secara umum MAN dan SMA merupakan bagian dari pendidikan menengah, serta substansi dari pelaksanaan pembangunan di bidang pendidikan. Seperti MAN dan SMA sebagai lembaga pendidikan yang berada pada tingkat menengah atas, dan diselenggarakan dengan tiga misi Depdiknas.<sup>13</sup>

*Pertama*, mendidik para siswa agar memiliki kemampuan minimal kepada para lulusan agar dapat melanjutkan pendidikan dan hidup dalam masyarakat; *Kedua*, mempersiapkan sebagian besar warga negara menyongsong masyarakat belajar pada masa yang akan datang,<sup>14</sup> *Ketiga*, menyiapkan lulusan menjadi anggota masyarakat yang memahami dan menginternalisasikan perangkat gagasan dan nilai-nilai masyarakat beradab dan cerdas.

Ada banyak persoalan yang perlu direformasi, mungkin dari sistem pengelolaan pendidikan, mekanisme perekrutan para guru, manajemen sekolah, bahkan sampai kepada hal-hal lain yang menyangkut kebijakan. Dalam era otonomi daerah, dimungkinkan lembaga pendidikan seperti MAN 1, MAN 2 dan SMA Negeri 7 Plus Kota Bengkulu dapat memanfaatkan otonomi daerah seluas-luasnya. Kebijakan ini sebagai bagian dari solusi terhadap kebkuuan yang dihadapi lembaga pendidikan akhir-akhir ini.

Menurut Djazuli bahwa ketika ingin meningkatkan mutu pendidikan maka pemangku kebijakan pendidikan harus mengambil langkah kongkrit dalam menjawab

---

<sup>13</sup> Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Balitbang, 2001), 13.

<sup>14</sup> *Ibid*

berbagai kebutuhan, baik daerah, masyarakat maupun para siswa. Hal ini sebagai salah satu solusi untuk membekali siswa kembali ke tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Fakta menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum muatan lokal, MAN, MA Swasta, SMAN dan SMA Swasta mengalami keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran.<sup>15</sup> Sarana dan prasarana laboratorium, buku bacaan, alat-alat pendukung masih sangat minim untuk mengembangkan muatan lokal di setiap sekolah.

Penelitian ini akan mengkaji lebih jauh persoalan mendasar dalam merancang kurikulum muatan lokal agar bisa dimanfaatkan oleh seluruh sekolah di Provinsi Bengkulu.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan yang diuraikan pada latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan kurikulum muatan lokal pada MAN 1, MAN 2, dan SMA Negeri 7 Plus Kota Bengkulu. Sesuai dengan fokus penelitian, maka permasalahan penelitian yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut: Bagaimana perencanaan muatan lokal di MAN dan SMA percontohan? Bagaimana implementasi atau pelaksanaan kurikulum muatan lokal di MAN dan SMA percontohan? Bagaimana hasil evaluasi muatan lokal di MAN dan SMA percontohan?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum muatan lokal di MAN dan SMA percontohan yang diwakili MAN 1, MAN 2, dan SMA

---

<sup>15</sup> Observasi lapangan pada tahun 2013-2014.

Negeri 7 Plus Bengkulu sebagai solusi problem saat ini. Untuk itu penelitian ini bertujuan: **Pertama**, mendapatkan informasi tentang proses perencanaan penyusunan kurikulum muatan lokal. **Kedua**, mendapatkan informasi tentang pelaksanaan kurikulum muatan lokal pada MAN 1, MAN 2, dan SMA Negeri 7 Plus Bengkulu. **Ketiga**, mendapatkan informasi tentang bagaimana evaluasi kurikulum muatan lokal pada MAN 1, MAN 2, dan SMA Negeri 7 Plus Kota Bengkulu.

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu, khususnya kajian tentang kurikulum muatan lokal sebagai sebuah karya ilmiah. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi peningkatan kualitas pendidikan baik pendidikan Islam maupun pendidikan umum, khususnya MAN 1, MAN 2, dan SMA Negeri 7 Plus Bengkulu. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini secara umum adalah memberi panduan bagi para pengelola sekolah, para guru dan tenaga kependidikan dalam merumuskan dan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum sesuai jati diri sekolah, serta terus berusaha memenuhi keinginan masyarakat sebagai pengguna (*user*) sekolah.

#### D. Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai persoalan kurikulum dalam bentuk penelitian dengan berbagai perspektif, baik disertasi maupun tesis, sudah banyak dilakukan. Realitas ini menunjukkan bahwa kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat signifikan, sehingga sangat menarik untuk diteliti agar dapat menghasilkan *out put* pendidikan yang berkualitas. Maka perlu dilakukan berbagai kajian mengenai hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu.

Peneliti terdahulu tentang muatan lokal adalah penelitian yang sudah lama, seperti penelitian *Pendidikan Berbasis Muatan Lokal Sebagai SUB Komponen Kurikulum*.<sup>16</sup> Penelitian ini membahas tentang konsep ekstra kulikuler yang dijadikan muatan lokal dengan basis pelestarian kekayaan masyarakat setempat.

Penelitian selanjutnya berbicara dalam konteks pelestarian budaya melalui pendidikan yang dikemas dalam muatan lokal. Penelitian tersebut berjudul “*Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah*”.<sup>17</sup>

Paper yang lebih mutakhir menjelaskan bahwa muatan lokal dapat juga dimuat dengan konsep spiritualitas seperti halnya mengaji, salat sunah, pembinaan budi pekerti dan belajar kultum. Kontekstualitas tersebut berbicara pada ranah “*Implementasi Kurikulum Muatan Lokal PAI Tingkat SMP di Kabupaten Bangka Tengah Kepulauan Bangka Belitung*”.<sup>18</sup>

Tulisan lain menjelaskan bahwa *life skills* keterampilan menjahit dan memasak terkONSEP dalam mata pelajaran muatan lokal sebagai bidang kerajinan dan pengolahan yang kemudian hasil dari olahan tersebut sebagai investasi sekolah. Penelitian ini berjudul “*Kaji Tindak Pembelajaran Muatan Lokal Sekolah Menengah Pertama Satu Atap Untuk Meningkatkan Life Skills Siswa Daerah Terpencil*”.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Marliana dan Noor Halimah, “Pendidikan Berbasis Muatan Lokal Sebagai SUB Komponen Kurikulum,” *Dinamika Ilmu*, Vol. 13, No. 1, Juni 2013.

<sup>17</sup> Muhammad Nasir, “Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah,” *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 10, No. 1, Juni 2013.

<sup>18</sup> Suparta, “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal PAI Tingkat SMP di Kabupaten Bangka Tengah Kepulauan Bangka Belitung,” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, Nomor 1, April 2015.

<sup>19</sup> Nurul Ulfatin dan Amat Mukhadis, “Kaji Tindak Pembelajaran Muatan Lokal Sekolah Menengah Pertama Satu Atap Untuk Meningkatkan

Artikel kemudian menjelaskan idealitas pola cerita rakyat dalam muatan lokal yang memberi sumbangsih besar dalam pendidikan karakter. Tema tulisan ini “*Pengembangan Model Mata Pelajaran Muatan Lokal Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Sekolah Dasar di Provinsi Bengkulu*”.<sup>20</sup>

Dari pemaparan tulisan di atas menunjukkan bahwa muatan lokal sudah banyak yang meneliti. Penelitian tersebut selalu terpaku pada konsep memberdayakan konsep lokal, sehingga mata pelajaran kurikulum muatan lokal selalu berbasis pada lokal masyarakat, yang memberikan sumbangsih terhadap penelitian-penelitian tersebut sehingga menjadikan mata pelajaran kurikulum muatan lokal menjadi sangat penting. Muatan lokal yang penting akan lebih dianggap penting jika disahkan oleh lembaga lokal seperti Dinas Pendidikan atau PEMDA sebagai bentuk kebijakan mutlak dari konsep mata pelajaran lokal.

Karena itu penelitian-penelitian tersebut akan disempurnakan dengan penelitian selanjutnya dengan memberi sumbangsih terhadap cara dan usulan dalam pelajaran muatan lokal sebagai kebijakan yang utuh sehingga menjadi kurikulum lokal.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ingin mengkaji kebijakan muatan lokal di Bengkulu yang dianalisis dari penerapan implementasi di sekolah-sekolah percontohan MAN 1,

---

*Life Skills Siswa Daerah Terpencil,” Abdimas Pedagogi*, Vol. 1, Oktober 2017.

<sup>20</sup> Abdul Muktadir dan Agustrianto, “*Pengembangan Model Mata Pelajaran Muatan Lokal Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Di Sekolah Dasar Provinsi Bengkulu,” Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun. IV, No. 3, Oktober 2014.

MAN 2, dan SMA Negeri 7 Plus Bengkulu. Pelaksanaan kurikulum muatan lokal yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana perencanaan kurikulum muatan lokal, pelaksanaan kurikulum muatan lokal dan evaluasi kurikulum muatan lokal.

Penggunaan metode kualitatif dimaksudkan agar data yang diperoleh lengkap, mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian yang dilakukan dapat tercapai sesuai dengan karakteristik metode kualitatif yang berusaha mengumpulkan data dalam bentuk laporan dan uraian.<sup>21</sup> Peneliti mendeskripsikan hasil temuan data di lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 3 sekolah yang ada di Kota Bengkulu, yaitu MAN 1 di jalan Cimanuk KM 6,5 Kota Bengkulu, MAN 2 di jalan Padang Kemiling dan SMA Negeri 7 Plus di jalan Sadang Lingkar Barat Kota Bengkulu sebagai perwakilan dari 10 SMA Negeri yang ada di kota Bengkulu<sup>22</sup> dan 2 MAN.<sup>23</sup>

Pengambilan sampel dilakukan di SMA Negeri 7 Plus, karena SMA ini memiliki mulok yang tidak hanya berbasis pada *skill*, akan tetapi berkonsep religius. Begitu juga MAN 1 dan MAN 2 yang melaksanakan kurikulum muatan lokal tidak hanya berbasis religius, namun juga berbasis *skill*. Waktu yang dilakukan

---

<sup>21</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), 32. Menurut Moleong, isi laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 6.

<sup>22</sup> Data SMA Negeri. Sumber Kasi SMA Kantor Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu.

<sup>23</sup> Data MAN. Sumber Kasi Madrasah Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu.

peneliti dalam melakukan penelitian ini kurang lebih 4 tahun, terhitung sejak Januari 2012 hingga Juni 2016.

### 3. Sumber Data

Data terbagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam terhadap Kepala Sekolah MAN 1, MAN 2, SMA Negeri 7 Plus beserta Waka Kurikulum dan Wali Kelas, Dinas Pendidikan dan tokoh masyarakat.

Sedangkan data sekunder sebagai pendukung data primer diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap anggota DPRD yang menangani pendidikan, pemerhati pendidikan, wali murid, murid dan masyarakat setempat.

Untuk jumlah informan, peneliti tidak menentukan secara pasti. Bila informan telah dianggap cukup, dan telah mencapai taraf ketuntasan, maka penambahan informan tidak lagi memperkaya informasi yang diperlukan.<sup>24</sup> Jadi jumlah informan sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Jika data sudah cukup, maka peneliti tidak menambah informan baru.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan ada tiga yaitu: observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*) dan studi dokumentasi (*study of documents*).

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk mendapatkan data tentang pengembangan kurikulum muatan lokal pada MAN 1, MAN 2, dan SMA Negeri 7 Plus. Untuk menjaga kevalidan metode ini, peneliti menggunakan *field note*<sup>25</sup> atau buku catatan lapangan.

---

<sup>24</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992).

<sup>25</sup> Robert C. Bogdan, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (USA: Sari knopp Biklen, 1982), 84.

Pengamatan dimulai dari dokumentasi sekolah, sosial masyarakat dan kurikulum mulok yang dilaksanakan di sekolah. Kemudian peneliti mencatat semua yang terjadi di lapangan hingga kemudian menganalisis dan melihat ke lapangan lagi.

Selain observasi, peneliti juga menggunakan metode wawancara mendalam dengan informan dengan menggunakan wawancara non-formal. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kondisi guru, peserta didik, kegiatan pendukung, pemahaman tentang perencanaan, implementasi, serta evaluasi dari pembelajaran muatan lokal.

Selain kondisi di sekolah, peneliti juga mewawancarai anggota DPRD, Dinas Pendidikan, wali murid serta tokoh masyarakat yang dianggap memiliki pemahaman yang memadai tentang lingkungannya. Selanjutnya metode dokumentasi, yaitu melakukan pengumpulan data dengan mencatat, membaca dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kurikulum muatan lokal, baik UU, PP atau pun materi lainnya yang ada keterkaitan dengan kurikulum muatan lokal.

## 5. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen bantu berupa pedoman wawancara, alat bantu perekam, buku catatan agar informasi yang diperoleh tersimpan dengan baik. Data-data yang diperlukan adalah gambaran umum MAN 1, MAN 2 dan SMA Negeri 7 Plus Bengkulu, karakteristik guru, keadaan siswa, sarana prasarana dan program pendukung kurikulum muatan lokal, pemahaman guru tentang kurikulum muatan lokal, perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi kurikulum muatan lokal di MAN 1, MAN 2, dan SMA Negeri 7 Plus .

Proses pembelajaran muatan lokal meliputi perencanaan guru untuk pembelajaran muatan lokal, tahapan pelaksanaan, termasuk di dalamnya penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, *remidial teaching* serta proses evaluasi kurikulum. Data lain yang peneliti kumpulkan adalah tentang kurikulum muatan lokal, terutama materi, tujuan, pendekatan, metode pengembangan, dan evaluasi kurikulum muatan lokal.

## 6. Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan adalah model interaktif (*interactive models*). Artinya, kegiatan analisis dilakukan secara bersamaan dengan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*concloution drawing*)<sup>26</sup> yang dimulai dari awal pengumpulan data, tahap pengumpulan data, tahap analisis data serta penarikan kesimpulan yang dilakukan sewaktu penelitian berlangsung.

Kelebihan model yang dilakukan ini adalah apabila ada data yang kurang, maka segera dapat dilengkapi, peneliti lebih memahami data-data yang tertulis dan terungkap karena ingatan yang kurang maksimal, dan dapat diverifikasi dengan sumber lain. Ada pun langkah analisis data dilakukan sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Sebagai langkah awal dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah dengan melakukan reduksi data dengan tujuan agar lebih memudahkan pemahaman terhadap data yang

<sup>26</sup> Pada dasarnya penyajian data dapat dilakukan dan bergerak antara tema yang satu dengan tema yang lain dalam rangka melakukan konfirmasi terhadap hasil yang diperoleh dalam penelitian. Y.S. Loncoln dan E. G. Guba. *Naturalistic Inquiry* (Baverly Hills: Sage Publication, Inc, 1985), 318. Sanapiai Faisal, *Penelitian Kualitatif* (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh,1990), 32.

diperoleh. Kegiatan reduksi data dilakukan dengan cara membuat rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti melalui pemilihan, pemerataan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan serta transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan langkah-langkah analisis berikutnya. Oleh karena itu, kegiatan ini merupakan bagian dari analisis data yang terus-menerus berlangsung selama proses penelitian.

Adapun aspek-aspek yang direduksi antara lain adalah kreativitas pihak sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum muatan lokal untuk dituangkan menjadi suatu model pembelajaran yang bisa disampaikan kepada para peserta didik untuk melayani kebutuhan masyarakat. Kegiatan reduksi data juga dilakukan dengan memilih data yang harus dikode, data mana yang harus dibuang, dan menyiapkan pilihan-pilihan analisis.

Dengan demikian, reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data-data yang tidak perlu dalam mengorganisasikan data. Dari kegiatan reduksi data akan diperoleh data-data yang relevan dengan penelitian.

## **b. Penyajian Data**

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data secara jelas dan singkat. Dalam hal data hasil kegiatan reduksi disajikan berdasarkan pada aspek-aspek yang diteliti dan disusun menurut keadaan sekolah

MAN 1, MAN 2, dan SMA Negeri 7 Plus Bengkulu sebagai objek penelitian, sehingga dimungkinkan dapat memudahkan dalam memahami gambaran keseluruhan dari aspek-aspek yang diteliti. Selanjutnya hasil penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan data yang berujung pada pengambilan kesimpulan.

### **c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

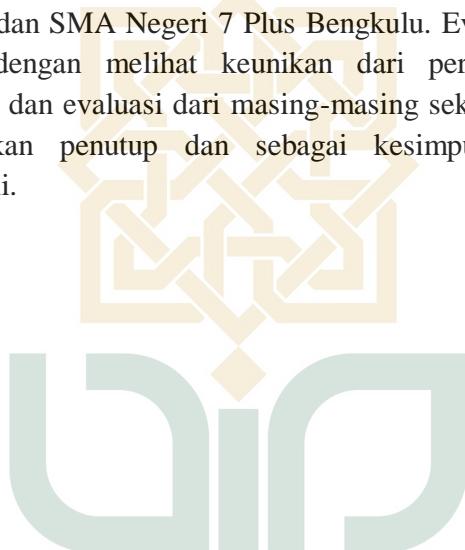
Langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah dengan menarik kesimpulan dan verifikasi, yaitu memaknai data yang terhimpun, yang dilakukan dalam dua tahap. Pertama, dirumuskan kesimpulan sementara, namun dengan bertambahnya data perlu dilakukan verifikasi data. Adapun kegiatan verifikasi dilakukan dengan cara mempelajari kembali data-data yang telah terkumpul, baik yang telah direduksi maupun yang telah disajikan.

Kesimpulan disusun dengan cara deduktif atau induktif. Kesimpulan induktif dilakukan dengan membuat pernyataan tentang kondisi sekolah yang diteliti, yakni MAN 1, MAN 2, dan SMA Negeri 7 Plus Bengkulu, yang dilanjutkan dengan penyajian data-data penelitian. Sedangkan kesimpulan deduktif dilakukan setelah penyajian data dan informasi penelitian yang dilanjutkan dengan membuat pernyataan dalam bentuk kalimat sebagai kesimpulan terakhir.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan disertasi ini sebagai berikut: Bab I membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah pokok yang diteliti, urgensi dan manfaat yang

didapatkan dari penelitian, serta bagaimana proses penelitian ini dilakukan. Bab II menjelaskan tentang perencanaan kurikulum muatan lokal yang meliputi teori tentang kurikulum muatan lokal. Pembahasan kurikulum muatan lokal diawali dengan pemaparan tentang pengertian kurikulum, pengertian kurikulum muatan lokal, kedudukan kurikulum muatan lokal, proses pengembangan kurikulum muatan lokal, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum muatan lokal. Bab III menjelaskan implementasi kurikulum muatan lokal di MAN 1, MAN 2 dan SMA Negeri 7 Plus Bengkulu. Bab IV menjelaskan tentang evaluasi muatan lokal di MAN 1, MAN 2, dan SMA Negeri 7 Plus Bengkulu. Evaluasi ini dilakukan dengan melihat keunikan dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari masing-masing sekolah. Bab V merupakan penutup dan sebagai kesimpulan dari penelitian ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disampaikan bahwa pembelajaran kurikulum muatan lokal pada MAN 1, MAN 2, dan SMA Negeri 7 Plus Kota Bengkulu, baik perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*), merupakan sebuah fase yang perlu dilakukan untuk mencapai target yang diinginkan. Fase ini bisa dikatakan sebagai sebuah fase awal yang menghubungkan fakta. Proses perencanaan pembelajaran kurikulum muatan lokal pada MAN 1, MAN 2, dan SMA Negeri 7 Plus Bengkulu dilakukan melalui mekanisme yang berbeda. Proses perencanaan kurikulum di MAN 1 berawal untuk tujuan membuat perubahan. Sementara penyusunan programnya dilakukan sebatas mengadakan rapat persetujuan antara dewan guru. Pada penentuan materi muatan lokal, disepakati beberapa materi yang akan diajarkan antara lain materi kimia terapan, bahasa asing, dan pendalaman materi keagamaan. Ide materi sepenuhnya sudah digarab oleh pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah, dan peserta rapat hanya menyetujui materi muatan lokal tersebut. Demikian pula perencanaan kurikulum di MAN 2. Pada saat proses kemunculannya ada beberapa faktor penyebab. Keadaan sekolah yang berada jauh di luar kota menjadikan rapat perencanaan hanya diadakan saat aktif sekolah dan perencanaan sudah matang digarap oleh pihak sekolah sehingga rapat hanya dilakukan untuk persetujuan saja. Perencanaan untuk kurikulum

muatan lokal, baik di MAN 1 dan MAN 2 memiliki pola yang mirip, yaitu hanya dilakukan berdasarkan persetujuan saat menentukan pilihan materi. Sementara proses perencanaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 7 Plus dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk menjadikan sekolah lebih maju dan berkembang, terutama bagaimana menjadikan orang tua siswa merasa nyaman ketika anak mereka dimasukkan ke sekolah ini. Sementara materi pembelajaran kurikulum muatan lokal yang disepakati adalah materi IMTAQ. Perencanaan yang dilakukan oleh SMA Negeri 7 Plus ini tidak sama dengan MAN karena perancangannya melibatkan berbagai pihak sehingga rapat selalu diadakan dengan melibatkan berbagai pihak, baik dewan guru, Dinas, masyarakat, dan wali murid.

2. Pelaksanaan materi muatan lokal pada MAN 1, MAN 2 dan SMA Negeri 7 Plus mempunyai pengaruh besar terhadap *output* lulusannya sehingga mereka dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan banyak mendapat kepercayaan di lingkungannya, baik di sekolah atau di lingkungan rumah di mana siswa tinggal. Karena itu MAN 1, MAN 2 dan SMA Negeri 7 Plus Bengkulu adalah sekolah menengah atas yang menjadi sekolah percontohan di Propinsi Bengkulu. Sekolah seperti inilah yang semestinya digunakan sebagai acuan kurikulum penyeragaman pembelajaran kurikulum muatan lokal di Propinsi Bengkulu dengan melakukan modifikasi dalam perencanaan kurikulum sehingga pelaksanaannya bisa diseragamkan di seluruh Bengkulu.
3. Melihat proses pelaksanaan kurikulum muatan lokal pada MAN 1, MAN 2, dan SMA Negeri 7 plus Bengkulu, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan muatan lokalnya dapat dikatakan

berjalan sebagaimana pada perencanaan materi muatan lokal, dan berjalan dengan baik dan sejalan dengan keinginan para siswa meskipun dalam perencanaan kurikulum muatan lokalnya mereka tidak mengacu pada Permendikbud yang tertuang pada Nomor 79 Tahun 2014 tentang masalah kurikulum 2013.

4. Hasil evaluasi pembelajaran kurikulum muatan lokal di MAN 1, MAN 2, dan SMA Negeri 7 plus Bengkulu menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dari proses awalnya, yang meskipun dalam perjalannya mengabaikan petunjuk dan pedoman Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014, akan tetapi materi yang dimasukkan ke dalam pembelajaran kurikulum muatan lokal ternyata sangat diminati dan diikuti dengan baik oleh para siswa. Di samping itu para orang tua juga merasa puas dan senang karena materi itu memberikan dampak yang sangat positif. Sebagai contoh adalah salah seorang siswa yang dipercaya masyarakat untuk memimpin tahlilan, dan diberi tugas untuk menjadi pengurus Remaja Masjid. Contoh tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut dapat mengabdikan diri di masyarakat dengan bakat dan bekal yang dijarkan dalam pembelajaran kurikulum muatan lokal. Inilah keunikan dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran kurikulum muatan lokal pada MAN 1, MAN 2, dan SMA Negeri 7 Plus Bengkulu.
5. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah sumbangsih terhadap pembuatan kurikulum mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembuatan muatan lokal pada masing-masing sekolah. Penyelenggara Sekolah Percontohan di Bengkulu mempunyai keunikan sendiri-sendiri, meskipun dari masing-masing sekolah tersebut juga memiliki

kesamaan program sebagai sekolah percontohan. Berikut ini peneliti sampaikan matrik dari hasil evaluasi peneliti baik mengenai persamaan ataupun keunikannya.

NAMA SEKOLAH	PERENCANAAN	PELAKSANAAN	EVALUASI
MAN 1	Dalam perencanaan muatan lokal berawal dari adanya rasa rendah diri ketika mereka tidak memiliki muatan lokal, dan menginginkan muatan lokal berbeda dengan sekolah lainnya. Perencanaan hanya dilakukan oleh kepala sekolah dan beberapa orang guru senior. Kemudian materi muatan lokal yang disepakati adalah kimia terapan seperti pembuatan nata de coco, es krim, bahasa asing, serta pengurusan jenazah.	Dalam perencanaan sudah dibahas bagaimana pelaksanaan muatan lokal nantinya, dan sudah dirancang sedemikian rupa, hampir tidak terdapat kendala yang berarti, fasilitas yang dibutuhkan untuk terselenggaranya muatan lokal sudah disiapkan oleh para guru yang akan membimbing, bahan yang dibutuhkan, lokasi praktik sudah disiapkan.	Evaluasi yang dilakukan berdasarkan ketentuan yang ditetapkan, dan muatan lokal dapat dievaluasi, akan tetapi hanya untuk melihat berjalan atau tidaknya muatan lokal, bukan untuk mengubah isi muatan lokal, serta menggantikan tenaga pembina muatan lokal, karena berkaitan dengan masa pensiun dan perpindahan para guru pada sekolah lain.
MAN 2	Perencanaan muatan lokal diawali dengan adanya rasa cemas kalau nantinya mereka tidak mendapatkan murid, sehingga dibuatlah muatan lokal, dan materi yang disepakati adalah pembuatan kompos dan kerajinan tangan. Selain itu ada juga materi yang lainnya seperti belajar men-	Dalam pelaksanaan muatan lokal berjalan sesuai dengan program yang dirancang, para guru yang membimbing tidak menghadapi kendala karena gurunya yang profesional, bahan untuk praktik tidak mengalami	Dalam melakukan evaluasi, MAN 2 tetap berpedoman pada aturan yang berlaku, dan evaluasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan, bagaimana guru yang mengajar, keluhan yang dihadapi selama proses berjalan, bukan untuk mengevaluasi

	<i>tajhiz</i> mayit dan menghafal doa.	kesulitan karena banyak dan mudah ditemukan, bahan yang dibutuhkan adalah seperti koran bekas, bekas bungkus rokok, bekas bungkus detergen, daun kering yang sudah gugur.	tentang materi muatan lokal, dan pada tahap evaluasi belum ada upaya untuk melihat bagaimana materi muatan lokal itu untuk saat ini, perlu ada penambahan atau pengurangan.
SMA Negeri 7 Plus	Perencanaan muatan lokal tidak melibatkan pihak lain, kepala sekolah hanya memanggil wakil bidang kurikulum, beberapa orang guru yang akan mengajar muatan lokal nantinya. Perencanaan tidak melibatkan pihak-pihak lain sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014.	Pelaksanaan muatan lokal terselenggara dengan baik, semua rencana program dapat diikuti oleh para siswa, guru yang membimbing dapat memberikan materi dengan baik, fasilitas belajar dapat digunakan untuk praktik, para guru disiapkan dosen pendamping agar tidak menemui kesulitan.	Evaluasi yang dilakukan sama dengan evaluasi pada sekolah lain, dan evaluasi dilakukan hanya semata berkaitan dengan pelaksanaan muatan lokal, bukan materi yang sudah dilaksanakan selama ini. Selain itu juga mengevaluasi para guru yang mengajar apakah masih berkenan untuk menjadi tenaga pembina atau ingin melakukan pembaharuan.

## B. Saran

Berdasarkan penjelasan dalam kesimpulan di atas, *planning* muatan lokal yang efektif harus berdasarkan fakta dan informasi, bukan atas dasar emosi atau keinginan. Kemudian fakta-fakta harus relevan dengan situasi yang sedang dihadapi sehingga dibutuhkan cara berpikir kreatif dan imajinatif sehingga saran dari peneliti untuk MAN 1, MAN 2 dan SMA Negeri 7 Plus antara lain sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah, untuk mengadakan evaluasi dalam hal perencanaan muatan lokal, karena apa yang sudah dilakukan sebelumnya tidak berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014.
2. Kepada Pemerintah Daerah dan lembaga pendidikan formal, dalam merealisasikan program muatan lokal khususnya di Kota Bengkulu hendaknya bersifat konstruktif, inovatif, dan berdaya saing global serta tetap fokus secara integritas terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tiga komponen ini sangatlah berperan penting untuk menerapkan program muatan lokal, baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap program. Maka dari itu, tiga komponen dasar ini bisa dijadikan sebagai sebuah indikator keberhasilan program muatan lokal.
3. Kepada siswa, agar dapat memanfaatkan dan mengamalkan ilmu yang sudah diperoleh setelah mengikuti mata pelajaran muatan lokal, dan semoga dengan ilmu yang didapat para siswa dapat menempa diri untuk terjun ke tengah-tengah masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- An Nahlawi, Abdurrahman *Ususu al-Tarbiyah wa Turuk Tadrishiha*, Damsyik, Dar al Fikri. 1965
- Abdullah, Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Jakarta: Griya Media Pratama, 1999.
- , *Teori-Teori Berdasarkan Al-Qur'an*, terj. M. Arifin dan Zainuddin, Jakarta: Rieneka Cipta, 1994
- , *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007
- Al-Abrasyi, Muhammad Atiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. H. Bustomi dan Djohar Bachry, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- , *Al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falasifuha*, Beirut: Dar al-Fikr, 1969
- *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustamia, Gana dan Djohan Bahry, Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- Ali, Moh., *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 1992
- Al-Syaibani, Oemar Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Ardipal, "Kurikulum Pendidikan Seni Budaya Yang Ideal Bagi Peserta Didik di Masa Depan," *Komposisi, Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, Vol. 11, No. 1, 2012
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- ....., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993

- ....., *Pendidikan Islam dalam Arus Dinamika Masyarakat: Suatu Pendidikan Filosofis, Pedagogis, Psikologis dan Kultural*, Jakarta: Golden Trayon Press, 1994
- ....., *Pendidikan Islam dalam Arus Dinamika Masyarakat*, Jakarta: Golden Trayon Press, 2011
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Program Pendidikan*, cet 1, Jakarta: Bina Aksara, 1988
- , *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- , *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Assegaf, Abd. Rachman, *Politik Pendidikan Nasional: Pergeseran Kebijakan Pendidikan Agama Islam dari Pra-Proklamasi ke Reformasi*, Yogyakarta: Kurnia Kalam, 2005
- Azra, Azyumardi, *Esensi-Esensi Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1998
- , *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos, 1999
- , *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos, 2001
- , *Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*, Jakarta: Kompas, 2002
- , *Pendidikan Islam: Tradisi dan Mordenisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta, Logos, 1999
- Ainul Huda, Muhammad, "Keterkaitan Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kelas X TPM pada Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan di SMK Semen Gresik," *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, Vol. 1, No. 02, 2012

Ansyar, Muhammad, "Pengembangan Kurikulum Dari Materi Pelajaran Ke Penggalaman Belajar," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vool. 8, No. 1, 2016

Allejar, Muhammad, "Pengaruh Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan Terhadap Manajemen Kurikulum Untuk Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran," *Khazanah Akademik*, Vol. 1, No. 1, 2017

Barnadib, Imam, *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994

Bastian, Aulia Reza, *Reformasi Pendidikan*, Yogyakarta: Lappera, 2002

Bauchamp, George, A, *Curriculum Theory*, Wilmette Illinois: The KAGG Press, 1975

Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksa, 1996.

Dachnel Kamars, Universitas Negeri Padang, 10 Pebruari 2006, yang dimuat pada Kompas, 11 Februari 2006

Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997

Dachnel Kamans, Universitas Negeri Padang, dimuat Kompas pada Februari 2006

Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

Darul Maarif, Cairo, *Al-Manhaj wa An-Nasinuhu*, 1991.

Departemen Agama, RI. *Al-Qur'an Dan Tenjemahan*, Jakarta: Jamunnu, 1990

Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal*. Jakarta, 1987

Depdikbud, *Berbasis Kurikulum Kompetensi*, Jakarta: Balitbang, 2001

Depdiknas Pusat Kurikulum, *Kebijaksanaan Umum Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2001

----- *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003

Departemen Agama RI, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Tahun 2003

-----, *Desain Pengembangan Madrasah*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Jakarta Tahun 2004

Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998

Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI Bagian Proyek EMIS Perguruan Agama Islam, “Madrasah Model: Meraih Prestasi Mendongkrak Citra”, Jakarta: Seri Informasi Pendidikan Islam No. 1

Djamaroh, Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

E. Undap and Palit, “Penerapan Metode Pembelajaran Pada Kompetensi Keahlian Menata Produk di SMK Negeri 3 Manado,” *Prosiding Aptekindo*, Vol. 6, No.1 2012

Eisner, Elliot W, and Elizabeth Vallance, (ed), *Conflicting Concepting of Curriculum*, California: Mr Cutrhan Publishing Corforation, 1974

E. Wara, “Filosofi Sebagai Landasan Pengembangan Kurikulum,” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2007

- Hadi, Sutrisno, *Meteorologi Research*, Jilid II, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Universitas Gajah Mada, 1981
- Hamalik, Oemar, *Pengembangan Kurikulum: Dasar-Dasar dan Pengembangan*, Bandung: Masdar Maju, 1990
- ....., *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, Bandung: CV. Mandar Maju, 1992
- , *Evaluasi Kurikulum , Cetakan II*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993
- , *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993
- ....., *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- , *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- , *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, Bandung: CV. Mandar Maju, 1992
- Hasan Sulaiman, Fatiyah, *Sistem Pendidikan versi Al-Ghazali*, terj, Bandung: PT Al-Maarif, 1986
- Herry Hartawan, Asep, dkk. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Hasan S. Hamid, *Pengembangan Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, UPI, 2002.
- Hamami, Tasman, “Pemikiran Pendidikan Islam: Telaah Tentang Kurikulum PAI di Sekolah Umum”, *Disertasi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005
- Hasbullah, *Pembaharuan Dalam Islam: Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: LSIK, 1996

Hartrin M.L.E, *Value and Teching*, Columbus: Cmeri Publishing, 1978

Hilda Taba, *Curiculum Development, Theory and Practice*, New York: Halcout Brace and World inc, 1962

Hilda Taba, *Curriculum Development*. terj. Jakarta: Bulan Bintang, 1992

Husni Rahim, *Anatomi Madrasah di Indonesia dalam Raundable Descasion Masa Depan Madrasah*, Jakarta: Incis, 2004

HM. Ahmadi, dkk, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Pustaka Setia, 1998

Jalal, Fasli & Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adicita, 2001

Jalaluddin dan Usman Said, *Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 1994

John M. Echois dan Hasan Shodilly, *Kamus Inggris Indonesia*, Jkt, PT Gran, 2003

J.G. Saylor, W.M Alexander & A. Luis, *Curiculum Planning for Batter and Larning*, Tokyo, 1981

JA Beare and cy Toepper at. *Curriculum Planning and Depolopment*, Baston, 1986

JA. 8, Beane and CY Toefer at.al. *Curriculum Planning and Development*, Boston: Allyn and Bacon, 1986

Kaswari, “Profil Pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi Sebagai Kegiatan Rekreatif dan Prokreatif,” *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, Vol. 7, No. 2, 2012

Lazwardi, Dedi, “Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2017

Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986

-----, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Al-Husna Zikra, 1995

Luh Putu Sujati Widiastuti Et Al, “Studi Pengembangan Penyusunan RPP Tema Benda-Benda di Lingkungan Sekitar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pendekatan Saintifik dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013,” *Pendasi, Jurnal pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 5, No. 1, 2015.

Muktadir, Abdul & Agustrianto, “Pengembangan Model Mata Pelajaran Muatan Lokal Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter di Sekolah Dasar Propinsi Bengkulu,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IV, No. 3, Oktober, 2014

Mandapi, Djamar, *Pengembangan Sistem Penelitian Berbasis Kompetensi dalam Rekayasa Sistem Penelitian*, Jakarta, 2005

Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

-----, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakter dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2002

....., *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005

Maarif, A. Syafii, *Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991

Mahmud, Ibrahim Wajih, *At-Ta'allum: Ususuhu wa Nadariyyatuhu wa Tatbiqatuhu*, Cairo: Maktabah al-Ittijlyah al-Asriyah, 1992

Majid, Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

Marliana dan Noor Himah, "Pendidikan Berbasis Muatan Lokal Sebagai SUB Komponen Kurikulum," *Dinamika Ilmu*, Vol. 13, No. 1 Juni 2013

Matthew B. Miles and Michael, Huberman, *Analisis Data Kualitatif Bulusukan Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UIP, 1982

Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1991

Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000

-----, *Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru, 1981

-----, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: tp, 1999

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005

Mujib, Abdul & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006

Mukminan, "Kurikulum Berbasis Kompetensi" *Makalah Workshop Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Pekalongan: Hotel Istana, 8 Januari 2005

- , *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- , *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakter dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Mulkhan, Abdul Munir, *Paradigma Intelektual Muslim: Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, Yogyakarta: Sipress, 1993
- Muhammad al-Taumi al-Ayaibany, Oemar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Nasir, Muhammad, “Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah,” *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol, 10, No. 1, Juni 2013
- Nasution, Khoiruddin, *Pengantar Studi Islam*, tk: Rajawali Pers, 2007
- Ngurah, Ayu, & Yati Setiati M, “Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan Dalam Rangka Menimbulkan Jiwa Wirausaha Pada Lulusan Pendidikan Vokasi Sebagai Calon Guru SMK,” *Prosiding Aptekindo*, Vol. 6, No. 1, 2012
- Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1988
- ....., *Kurikulum dan Pengantar*, Jakarta: Bina Aksara, 1989
- , *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung, Tarsito, 1992
- *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Citra Aditya Bhakti, 1993

-----, *Asas-Asas Kurikulum*, Bandung: Jemmars, 2001

Nurgiantoro, Burhan, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah: Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaannya*, Yogyakarta: BPEF, 1988

Nurdin, Syaifuddin & Basyaruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002

Purwanto, Chandra., Djoni Hatidja, and Marline Paendong, “Pemetaan SMA/SMK di Kabupaten Minahasa Tenggara, Berdasarkan Empat Indikator Standar Nasional Pendidikan dengan Menggunakan Analisis Biplot, *de Cartesian*, Vol 4, No. 1, 2015

Peraturan Pemerintah, Nomor 28, tentang *Penetapan Kurikulum Muatan Lokal*, Tahun 1990.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Lakdis, 2005

Peraturan Pemerintah Nomor 22, Tahun 2006, tentang Standar Nasional Pendidikan Jakarta, 2006

Peraturan Pemerintah Nomor 55, Tahun 2007

Peraturan Pemerintah RI, Nomor 32, Tahun 2013

Peraturan Pemerintah RI, Nomor 13, Tahun 2015

Peraturan Pemerintah RI. Nomor 81, Tahun 2013

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor 81 a, tentang *Implementasi Kurikulum: Pedoman Penyusunan Muatan Lokal*, 2013

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 59,  
Tahun 2014

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 79,  
Tahun 2014, tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013

Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, *Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah*, Mei 2002

Rahim, Husni, *Anatomi Madrasah di Indonesia dalam Roundtable Discussion: Masa Depan Madrasah*, Jakarta: INCIS, 2004

Rizqi Nirwana, Ratih, "Peer And Self Assessment Sebagai Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013, *Phenomenon: Jurnal Pendidikan Miva*, Vol. 3, No. 2, 2016

Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Aksara, 1989

Robert C. Bogdan, *Qualitative Research For Education; An Introduction to Theory and Methods*, USA: Sari Knoopp Biklen, 1982

Suliastini, Annisa, "Kurikulum Sebagai Pedoman Implementasi Program dan Proses Pembelajaran," *Islamica Stai Siliwangi Bandung*, Vol. 2, No. 1, 2014

Sukandro, Bambang, *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Lekdis, 2005

Sukirman, Dadang, *Landasan Pengembangan Kurikulum*, Bandung, 2007

Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 1996.

....., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2007

Syafrudin, Nurdin & M. Basyirudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Sanapiai Faisal, *Penelitian Kualitatif*, Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1990

Saylor, J.G and W. M. Alexander, *Curiculum Planning For the Best Teaching and Learning*, New York: Rinehart and Winston, 1981

Shaleh, Abd. Rachman, *Penyelenggaraan Madrasah*, Jakarta: Dharma Bhakti, 1979

Sharen Annisa, Rahmiati Rahmiati, and Yuliana Yuliana, “Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemangkasan Rambut Dasar Kompetensi Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK N 3 Payakumbuh,” *E Journal Home Economic and Tourism*, Vol. 1 No. 1, 2012

Syaifuddin, Lukman Hakim (Anggota Komisi VI DPR RI dari F-PPP), “Pluralisme Agama dan Hak Asasi Manusia dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional”, *Makalah*. Disampaikan dalam Seminar Nasional di ISID PM, Gontor, tanggal 22 Juni 2003

Subandiyah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1993

Sukadinata, (ed), *Membuka Masa Depan Anak-anak Kita: Mencari Kurikulum Pendidikan Abad XXI*, Yogyakarta: Kanisius, 2001

-----, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997

-----, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999

- , *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 1996
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: CV. Alfabeta, 1998
- , *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Suhertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1985
- , *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: P2LPTK Depdikbud, 1988
- Supranata, Sumaria & Muhammad Hatta, *Penilaian Porto Folio: Implementasi Kurikulum 2004*, Jakarta: Rineka Cipta Remaja Rosda, 1993
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001
- Suparta, “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal PAI Tingkat SMP di Kabupaten Bangka Tengah Kepulauan Bangka Belitung,” *Nadwa; Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, Nomor 1, April 2015
- Second World Comferment on Muslim Education, Islamabad, 1980
- Suharto, “Pengembangan Materi dan Kegiatan Pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bidang Seni Musik,” *Harmonia: Journal Of Arts Research and Education*, Vol. 8, No. 3, 2007
- Sukiman, *Kurikulum Pendidikan*,

Sulaiman, Fatiyah Hasan, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali*, terj, Fathurrahman, Bandung: Al-Ma'arif. 1989

Suyanto & Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000

Syafruddin, Nurdin & Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: tp, 2002

Syaibany, Oemar Muhammad al-Toumy, *Al-Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah*, terj. Hassan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1984

Sardar, Zainuddin, *Masa Depan Islam*. terj. Rahmadi Astuti, Bandung: Pustaka, 1987.

Terry, George R, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, alih bahasa, Smith DEM, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Tilaar, H.A.R., *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Tim Penyusun, Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 053/U.2001 Tentang *Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Menyelenggarakan Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: BP Dharma Bahkti, 2002

Tyler, Ralph, *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, Chicago: Univ. Of Chicago Press, 1949

Ulfatin, Nurul & Amat Mukhadis, "Kaji Tindak Pembelajaran Muatan Lokal Sekolah Menengah Pertama Satu Atap Untuk Meningkatkan Life Skills Siswa Daerah Terpencil," *Abdimas Pedagogi*, Vol, 1, Oktober 2017

Utami, Sri, "Profil Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli Tingkat Satuan Pendidikan SMA-SMK-MA Negeri Se-Kabupaten Situbondo," *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol. 1, No. 3, 2013

Umairah, Ibrahim Basuni, *Al-Manhaj wa 'Anasiruhu*, Cairo: Darul Ma'arif, 1991

*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT, Kreasi Jaya Utama, 1989.

*Undang-Undang Pendidikan Nasional, 1989, 1990*, Jakarta: BP. Aida

Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Nomor 22, Tahun 1999, tentang otonomi daerah

*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Kreasi Jaya Utama, 2003

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992

Utomo, Erry, *Pokok-Pokok Pengertian dan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal*, Depdikbud, Jakarta, 1997

Wahab, Rochidin, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: CV. Alfabeta, 1997

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2010

Y.S. Loncoln dan E.G. Guba. *Naturalistic Inquiry*, Baverly Hills: Sage Publicasian, Inc, 1985

Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, tt.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. Format Pertanyaan pada Pertemuan Pertama tentang Perencanaan

PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
Bagaimana proses awal dari pembuatan Kurikulum Muatan Lokal di MAN I, (sebagai Tokoh/Masyarakat sekitar sekolah)	Saya selaku masyarakat di sekitar sekolah, kami belum pernah diajak untuk musyawarah tentang muatan lokal itu, karena kami merasa itukan urusan mereka, dan kami sebenarnya ingin dilibatkan dari pihak sekolah tapi nyatanya seperti itu.
Bagaimana dengan proses perencanaan Kurikulum Muatan Lokal yang dilaksanakan pada MAN I ini. (sebagai tokoh/masyarakat sekitar sekolah)	Nah apalagi bicara proses perencanaan, memang kami ini kan bukan hanya sebagai masyarakat sekitar, akan tetapi juga bahagian dari sekolah, karena anak kami ada juga yang sekolah disitu. Ada bapak dari wali murid yang ngobrol dengan saya, katanya bisa tidak kalau anak kita itu diajarkan masalah akidah dan ilmu alat untuk dimasyarakat. Saya jawab nantilah kalau ada rapat sekolah.
Bagaimana ketika merencanakan program Kurikulum Muatan Lokal kemaren, ada tidak melibatkan pihak dinas yang bapak pimpin. (Dinas Diknas)	Baik, kami di lembaga ini selalu berkoordinasi diantara kami, dan selalu membentuk kerjasama. Mengenai apa yang ditanyakan kepada kami tadi mengenai perencanaan pembuatan atau penyusunan kurikulum muatan lokal di MAN 1 itu, kami tidak dilibatkan, sebab kalau ada surat dari manapun biasanya diteruskan kepada kami, nah ini tidak ada. Jadi kami tidak tahu mengenai apa muatan lokal mereka.
Bagaimana proses awal dari pembuatan Kurikulum Muatan Lokal (MAN 2)	Kepala Sekolah; Melihat dari kenyataan yang ada dan kedepan seperti apa para siswa ini kita bentuk, karena jujur saja kalau hanya mengandalkan dari pelajaran yang ada pada kurikulum Nasional dan Kurikulum Depag, maka anak kita akan kesulitan, karena kurikulum itu secara nasional, bukan lokal, dan

	<p>bukan pula melihat kebutuhan daerah seperti kita di Bengkulu dan khusus di MAN 2 ini. Jadi kita akan membuat muatan local itu dengan melihat apa sebenarnya yang anak-anak butuhkan dan kemampuan mereka.</p>
<p>Bagaimana dengan proses perencanaan Kurikulum Muatan Lokal yang dilaksanakan pada MAN 2 ini. (Ka.Kurikulum)</p>	<p>Jadi pada saat kurikulum itu direncanakan, saya sebagai kepala sekolah mengundang wakil-wakil saya, bidang kurikulum, bidang kesiswaan dan beberapa orang guru. kemudian saya lontarkan apa yang akan kita masukkan atau kita buat dalam kurikulum muatan lokal kita, nah dari sanalah berkembang, karena banyak masukan dari teman-teman itu. Dan pada akhirnya disimpulkan bahwa muatan lokal itu adalah kerajinan tangan dan kompos. Pertimbangan saya pertama bahannya gampang dicari, dan kedua tidak harus mengeluarkan baiaya besar.</p>
<p>Bagaimana dengan proses perencanaan Kurikulum Muatan Lokal yang dilaksanakan pada MAN 2 ini. (sebagai tokoh/masyarakat sekitar sekolah)</p>	<p>Untuk proses awal dari perencanaan Kurikulum Muatan Lokal ya kami dipanggil oleh kepala sekolah untuk merencanakan program yang dimaksud, terus bagaimana persiapan kami untuk membuat program itu, kemudian persiapan para guru yang akan mengajar nantinya, dan yang tidak kalah pentingnya kepala sekolah menanyakan kepada kami tentang persiapan lainnya, yakni bisa tidak kalau kita melakukan muatan lokal kita dengan melihat kesenjangan para siswa kita guna untuk dapat mengefektifkan ketika mereka memasuki pelajaran berikutnya. Sepengetahuan saya dahulunya ketika merencanakan program inikan masih belum sempurna betul, sebab waktu merencanakan muatan lokal dulu ya tidak ada banyak yang terlibat, karena kami waktu itu hanya sebatas rencana yang tidak untuk diberlakukan dalam jangka panjang. Ya hanya sebatas</p>

	lingkungan sekolah, itupun beberapa guru yang tertentu saja. Jadi tidak ada melibatkan pihak lain.
Bagaimana ketika merencanakan program Kurikulum Muatan Lokal kemaren, ada tidak melibatkan para guru, Masyarakat dalam hal ini wali siswa, pihak Eksekutif dan legestatif, lingkungan sekolah.	Baiklah, apa jawabannya yang benar atau biar enak. Saya mau yang benarnya pak. Jadi saya sudah lama tinggal di sekitar sekolah ini, tapi tidak pernah kami dilibatkan dari pihak sekolah, karena mungkin kami dirasakan oleh mereka tidak penting dan tidak perlu. Apalagi kalau berbicara mengenai bagaimana ketika mereka merencanakan kurikulum muatan lokal itu, kan kami ini sedikit banyak tahu juga apa sebenarnya yang dinginkan oleh para orang tua, dan masyarakat lainnya, karena maunya orang tua itu biar anak mereka dapat menjawab tantangan masa depan dari berbagai hal, terutama masalah moral. Ketika kurikulum itu dibahas dan dirancang kami tidak melibatkan pihak lain, kami pikir cukup dengan kami saja yang merencanakan program itu kami juga yang akan melaksanakannya.
Bagaimana proses awal dari pembuatan Kurikulum Muatan Lokal (MAN 2) (Pak Misrif)	Kepala Sekolah; Melihat dari kenyataan yang ada dan kedepan seperti apa para siswa ini kita bentuk, karena jujur saja kalau hanya mengandalkan dari pelajaran yang ada pada kurikulum Nasional dan Kurikulum Depag, maka anak kita akan kesulitan, karena kurikulum itu secara nasional, bukan lokal, dan bukan pula melihat kebutuhan daerah seperti kita di Bengkulu dan khusus di MAN 2 ini. Jadi kita akan membuat muatan lokal itu dengan melihat apa sebenarnya yang anak-anak butuhkan dan kemampuan mereka.
Bagaimana dengan proses perencanaan Kurikulum Muatan Lokal yang	Pada dasarnya muatan lokal itu kan kami yang tahu, dan kami juga yang akan melaksanakannya, jadi kami berpikir tidak perlu melibatkan pihak

dilaksanakan pada MAN 2 ini. (kepala sekolah)	lain.
Bagaimana ketika merencanakan program Kurikulum Muatan Lokal kemaren, ada tidak melibatkan para guru, Mayarakat dalam hal ini wali siswa, pihak Eksekutif dan legestatif, lingkungan sekolah. (kepala sekolah)	Ketika kurikulum itu dibahas dan dirancang kami tidak melibatkan pihak lain, kami pikir cukup dengan kami saja yang merencana kan program itu kami juga yang akan melaksanakannya.
Bagaimana proses awal dari pembuatan Kurikulum Muatan Lokal (MAN 2) (ka.Kurikulum).	Ka. Kurikulum. Kami ini adalah bawahan dari kepala sekolah, jadi apa yang sudah disampaikan oleh kepala sekolah kami laksanakan. Pada proses perencanaan kami mengajak semua guru yang yang akan terlibat natinya, kemudian berembuk sehingga tercetus muatan lokal itu berisikan kerajinan tangan dan pembuatan kompos.
Bagaimana ketika merencanakan program Kurikulum Muatan Lokal kemaren, ada tidak melibatkan para guru, Mayarakat dalam hal ini wali siswa, pihak Eksekutif dan legestatif, lingkungan sekolah.	Ketika kurikulum itu dibahas dan dirancang kami tidak melibatkan pihak lain, kami piker cukup dengan kami saja yang merencana kan program itu kami juga yang akan melaksanakannya.
Bagaimana ketika MAN 2 merencanakan Kulikulum Mutana lokal dulu, ada tidak melibatkan Bapak atau teman sejawat Bapak sebagai kepala Dinas Diknas Kota Bengkulu.	Baiklah, sepengetahuan saya sekolah itu kan baru yang dahulunya local jauh dari MAN 1 Kota Bengkulu, lantas menjadi MAN 2, jadi kami belum banyak terlibat, apalagi mengenai rencana pembuatan kurikulum muatan lokal mereka, saya juga bertanya dengan teman yang lainnya, sebab biasanya kalau ada undangan pasti kepada saya, baru kemudian kemanap surat itu saya teruskan.

<p>Bapak kalau boleh kami tau, waktu MAN 2 kemaren merencanakan pembuatan Kurikulum Muatan Lokalnya itu ada tidak mengajak Bapak sebagai Masyarakat atau tokoh Agama di sekitar sekolah.</p>	<p>Maaf ya sayoko ditunjuk oleh masyarakat sebagai ketua adat, jadi agaknya perlu juga saya ini, tapi apa yang ditanya tadi saya tidak pernah diajak untuk berembuk dan berbincang-bincang soal kurikulum muatan lokal, baru ini saya dengar.</p>
<p>Bagaimana proses awal dari pembuatan Kurikulum Muatan Lokal SMA 7 Plus, (Kepala Sekolah) (Pak Eko)</p>	<p>Untuk pembuatan kurikulum muatan lokal di SMA 7 Plus Kota Bengkulu ini adalah didasari keinginan agar nantinya para siswa dapat ditempa menjadi orang yang bisa menjaga dari mereka dari berbagai hal yang tidak baik, terutama jangan sampai mereka tidak kenal dengan agama yang mereka anut.</p>
<p>Bagaimana dengan proses perencanaan Kurikulum Muatan Lokal yang dilaksanakan pada SMA 7 Plus ini. (kepala sekolah)</p>	<p>Pada dasarnya saat pembuatan rancangan kurikulum muatan lokal itu, saya memanggil wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan beberapa orang guru yang saya anggap dapat memberikan masukan. Lantas kami bermusyawarah bagaimana bentuk muatan lokal yang akan kita laksanakan di SMA 7 Plus ini, maka muncul beberapa gagasan, diantaranya bagaimana kalau kita buat semacam pendalaman pada bidang keimanan dan pendekatan diri kepada Allah.</p>
<p>Bagaimana ketika merencanakan program Kurikulum Muatan Lokal kemaren, ada tidak melibatkan para guru, Masyarakat dalam hal ini wali siswa, pihak Eksekutif dan legestatif, (kepala sekolah).</p>	<p>Kalau pihak guru ya ada, tapi hanya guru yang kami anggap dapat diajak kerjasama dan dapat memecahkan masalah, karena kalau semua guru kami berpikir akan membuat masalahnya rumit dan memakan waktu yang panjang. Nah untuk yang lainnya seperti orang tua siswa, kami berpikir takut nanti mengganggu kesibukan mereka dan kami merasa cukup lah dengan kami saja. Sementara pemerintah dalam hal ini Diknas Kota,</p>

	<p>kami juga belum melibatkan mereka, ada rencana untuk mengajak mereka, tapi karena rapat kami pada jam kerja, jangan-jangan mereka tidak dapat hadir. Kalau pihak DPR kota bapak tahu kan bagaimana kalau mengajak mereka itu, jadi kami belum mengikuti sertakan pihak-pihak tertentu. Hanya kami akan berkoordinasi dengan pihak Lembaga seperti STAIN yang kini menjadi IAIN dan UNIB.</p>
<p>Bagaimana proses awal dari pembuatan Kurikulum Muatan Lokal SMA 7 Plus (ka.Kurikulum).</p>	<p>Baiklah pak, saya sebagai waka kurikulum menjawab pertanyaan bapak. Pasa saat pembuatan muatan lokal itu saya dipanggil oleh kepada sekolah, lalu kami rapat dengan agenda membicarakan materi muatan lokal yang akan dilaksanakan di SMA 7 Plus ini. Jadi saya dan teman-teman guru yang waktu itu ada guru agama dan guru lainnya. Lantas kepala sekolah menawarkan apa yang terbaik materi muatan lokal kita, akhirnya disepakati adalah mendalaman iman dan ibadah.</p>
<p>Bagaimana ketika merencanakan program Kurikulum Muatan Lokal kemaren, ada tidak melibatkan para guru, Mayarakat dalam hal ini wali siswa, pihak Eksekutif dan legestatif, lingkungan sekolah.</p>	<p>Nah itu mungkin ada kebijakan dari bapak kepala sekolah kami, kami juga diundang oleh kepada sekolah. Memang waktu kami rapat tidak ada perwakilan dari tokoh Masyarakat ataupun dari pihak pemerintah baik DPRD Kota maupun pihal Diknas Kota.</p>
<p>Bagaimana ketika SMA 7 Plus merencanakan Kulikulum Muatan lokal dulu, ada tidak melibatkan Bapak atau teman sejawat Bapak sebagai kepala Dinas Diknas Kota Bengkulu.</p>	<p>Sebenarnya kami terima kasih kalau ada sekolah yang sedikit lebih maju dan berkembang, apalagi kalau itu akan mengharumkan nama baik daerah dalam hal ini Kota Bengkulu. Namun pada saat sekolah itu merencanakan muatan lokal mereka, maki tidak dilibatkan, hanya kami ditanya oleh kepala sekolah, waktu itu ada pertemuan dengan seluruh kepala</p>

	sekolah, dia bilang pak kami akan membuat muatan local. Hanya itu saja.
Bapak kalau boleh kami tau, waktu SMA 7 Plus kemaren merencanakan pembuatan Kurikulum Muatan Lokalnya itu ada tidak mengajak Bapak sebagai Masyarakat atau tokoh Agama di sekitar sekolah.	Ya, aya ini orang yang tinggal di sekitar sekolah ini sudah lama, bahkan sebelum sekolah itu ada saya sudah disini. Tapi apa kata bapak tadi, membuat muatan lokal di sekolah, kami tidak ada dipangging ke sekolah, dan juga tidak pernah musyawarah tentang pelajaran itu.



## 2. Format Pertanyaan pada Pertemuan Kedua tentang Perencanaan.

PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
Bagaimana proses awal dari pembuatan Kurikulum Muatan Lokal (MAN I) (Ibu Natalia)	Maaf, waktu sebelumnya saya tidak begitu rinci mengenai bagaimana proses awal muatan lokal itu kami buat. Awal ide untuk membuat kurikulum muatan lokal ini kan karena melihat keadaan siswa kami, dan bagaimana kedepan mereka ini. Jadi saya mengajak waka saya dibidang kurikulum untuk mencoba bagaimana kalau muatan lokal itu kita buat bervariasi dari masing-masing kelas, jadi tidak hanya satu bentuk. Makanya kami memutuskan untuk materi muatan lokal itu pemantapan Baca Al-qur'an, karena yang masuk ke MAN 1 itu bukan hanya tamatan Tsanawiyah saja, akan tetapi lulusan SMP juga sangat banyak. Pada kelas dua muatan lokal yang kami buat adalah lain lagi yakni Bahasa asing, dan untuk kelas tiga kami sepakati dengan kimia terapan.
Bagaimana ketika Bapak merencanakan program Kurikulum Muatan Lokal kemaren, ada tidak melibatkan para guru, Mayarakat dalam hal ini wali siswa, pihak Eksekutif dan legestatif, lingkungan sekolah. (Kepala sekolah)	Ya, saya ini kan bukan sendirian, pastilah mengajak teman-teman, kan tadi saya sampaikan bahwa waka bagian kurikulum, para guru yang akan terlibat dengan rencana muatan lokal. Untuk wali siswa itu belum kami libatkan karena inikan pekerjaan kami sebagai pelaksana pendidikan di sekolah. Demikian juga dengan pihak exsekutif, muatan lokal sudah diserahkan kepada kami pihak sekolah. Sama halnya dengan pihak legeslatif, mereka itu lain yang digarap, bukan kurikulum, walaupun saat itu ada anggota DPR tapi kapasitasnya bukan sebagai anggota, tapi sebagai wali siswa, itupun hanya sebentar hadirnya.
Bagaimana proses awal dari pembuatan Kurikulum Muatan Lokal (MAN I)(Ka. Kurikulum)	Pada hari itu kami diajak oleh kepala sekolah untuk rapat mengnai rencana pembuatan kurikulum muatan lokal, dan ada guru-guru yang kami libatkan dalam hal ini adalah guru yang akan mengajar

	<p>muatan lokal tersebut, lantas pendek cerita pada rapat itu dilontarkan oleh kepala sekolah tentang materinya yakni kalau kelas satu diberikan baca Qur'an dengan istilah tahsin, dan untuk kelas dua Bahasa asing, kemudian untuk kelas tiganya dimuat dengan materi kimia terapan. Itulah yang kami sepakati pada saat rapat dan akan kami tuangkan dalam program muatan lokal kami.</p>
<p>Bagaimana ketika merencanakan program Kurikulum Muatan Lokal kemaren, ada tidak melibatkan para guru, Masyarakat dalam hal ini wali siswa, pihak Eksekutif dan legestatif, (Ka.Kurikulum)</p>	<p>Kalau tidak salah ingat, waktunya itu tidak ada pihak luar yang rapat bersama kami, apakah itu wali siswa, dan ada memang satu orang dan dia kalau tidak salah adalah anggota DPRD Kota. Nah untuk pihak Eksekutif tidak ada, demikian pihak legislatif.</p>
<p>Bagaimana proses awal dari pembuatan Kurikulum Muatan Lokal di MAN I, (sebagai Tokoh/Masyarakat sekotar sekolah)</p>	<p>Assalamu'alaikum, baiklah pak kalau nanya dengan saya soal itu, saya jawab itu saja yah, yang lain tidak tahu, kalau soal mereka merencanakan apa itu muatan lokal tidak pernah melibatkan kami, mungkin bagi mereka tidak harus pakai kami yang hadir, cukup dengan mereka saja membuat itu, kan sekarang sudah jalan.</p>
<p>Bagaimana ketika merencanakan program Kurikulum Muatan Lokal kemaren, ada tidak melibatkan pihak dinas yang bapak pimpin. (Dinas Diknas)</p>	<p>Kami sebagai pengelola pendidikan di Kota Bengkulu belum pernah diajak untuk membahas bagaimana muatan lokal itu di sekolah, apalagi bentuk muatan lokal itu.</p>
<p>Bagaimana dengan proses perencanaan Kurikulum Muatan Lokal yang dilaksanakan pada</p>	<p>Baiklah, untuk bagaimana proses perencanaan muatan local di MAN 2 ini sangat sederhana, dimana kami mengumpulkan teman sejawat saya seperti waka Kurikulum dan beberapa</p>

MAN 2 ini. (Kepala sekolah)	<p>orang guru yang terkait dengan rencana muatan lokal. Selanjutnya saya lontarkan dan bertanya apa yang baik untuk isi muatan lokal yang mau kita jalankan di sekolah kita ini, dari teman-teman banyak masukan, namun saya mencoba untuk menawarkan dengan muatan lokal kerajinan tangan dan pembuatan kompos. Pertimbangan saya sangat sederhana, pertama tidak mengeluarkan biaya yang besar, kalaupun ada tapi tidak besar karena mengambil dari bahan bekas, seperti Koran bekas, kekas bungkus rokok, bekas bungkus minyak sayur, bekas kapas penyelap muka/bedak. Semantara untuk komposnya kan Cuma beli bahan/zat kimianya, namun yang lain kita bisa memanfaatkan daun-daun yang busuk yang itu banyak disekitar kita. Akhirnya teman pada sepakat.</p>
Bagaimana dengan proses perencanaan Kurikulum Muatan Lokal yang dilaksanakan pada MAN 2 ini. (sebagai tokoh/masyarakat sekitar sekolah)	<p>Sebenarnya kami ingin juga ikut membangun sekolah yang dekat dengan kami, apalagi kami juga kalau sekolah itu baik dapat juga nama baiknya. Nah waktu mereka membuat kurikulum muatan lokal, mereka tidak ada mengajak kami untuk menyumbang pikiran, apalagi sekolah inikan dibawah naungan departemen Agama. Bagi kami tidak menjadi persoalan asalkan tujuan yang mereka lakukan itu baik.</p>
Bagaimana ketika merencanakan program Kurikulum Muatan Lokal kemaren, ada tidak melibatkan para guru, Mayarakat dalam hal ini wali siswa, pihak Eksekutif dan legeslatif, lingkungan sekolah.	<p>Untuk guru kami libatkan, waka kurikulum itu akan guru juga, para guru yang memang mampu mengajar muatan lokal nantinya. Jadi mereka kita ajak. Itulah sanak kami merasa kalau apa yang dilakukan itu agak sedikit kurang baik, karena sebenarnya kurikulum muatan lokal itu sangat baik dan besar manfaatnya bagi daerah, apalagi Kota Bengkulu yang sangat banyak ragam dan perlu kita angkat menjadi suatu budaya, akan tetapi kita tidak mengajak eksekutif maupun legeslatif, karena ini hanya intern kita di sekolah. Demikian juga dengan para wali siswa.</p>

<p>Bagaimana proses awal dari pembuatan Kurikulum Muatan Lokal SMA 7 Plus (Kepala Sekolah).</p>	<p>Saya sebagai kepala sekolah memang punya tugas lebih, dan diantaranya adalah bagaimana sekolah kami dapat berkembang dan para siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik pula. Mengenai bagaimana proses awal dari pembuatan kurikulum muatan local dalam hal ini materinya itu adalah diawali dengan ada rasa kecemasan kami terhadap para siswa yang perempuan, kami takut nanti muncul masalah yang tidak ingin terjadi dan kami tidak bisa mengawasi mereka terus menerus, dan maaf di sekolah kami sudah ada terjadi itu. Maka saya berencana untuk membuat muatan lokal yang materinya akan memuat tentang bagaimana siswa mampu mengendalikan diri dan mendekatkan diri mereka kepala sang pencipta.</p> <p>Maka dari situ saya ajak teman-teman saya di sekolah baik wakil bidang kurikulum, guru-guru yang saya anggap mampu dan dapat bekerja sama dengan saya untuk merealisasikan rencana ini. Alhamdulillah teman-teman pada sepakat, dan berikut bagaimana seterusnya.</p>
<p>Bagaimana ketika merencanakan program Kurikulum Muatan Lokal kemaren, ada tidak melibatkan para guru, Masyarakat dalam hal ini wali siswa, pihak Eksekutif dan legestatif, lingkungan sekolah</p>	<p>Ya, apakah kami salah atau tidak, namun niat kami adalah karena sekolah ini saya yang diberi tugas, maka saya melakukan ini tanpa ada melibatkan pihak lain, termasuk kepala dinas, dan hari itu ada anggota DPRD Kota yang ikut tapi bukan kapasitas sebagai anggota DPRD, akan tetapi sebagai wali siswa. Demikian juga dengan masyarakat di sekitar sekolah.</p>
<p>Bagaimana ketika SMA 7 Plus merencanakan Kulikulum Mutana lokal dulu, ada tidak melibatkan Bapak</p>	<p>Oh ini untuk apa pak, kalau begitu saya jawab, begini kami selaku dinas instansi ini kecuali tupoksi kami, kami tidak akan ikut campur selama mereka tidak ingin melibatkan kami. Maka saya merasa dari pihak sekolah tidak pernah mengajak</p>

<p>atau teman sejawat Bapak sebagai kepala Dinas Diknas Kota Bengkulu.</p>	<p>kami untuk merencanakan membahas materi muatan lokal itu, juga dengan teman yang lain.</p>
<p>Bapak kalau boleh kami tau, waktu SMA Plus 7 kemaren merencanakan pembuatan Kurikulum Muatan Lokalnya itu ada tidak mengajak Bapak sebagai Masyarakat atau tokoh Agama di sekitar sekolah.</p>	<p>Biar tidak menyimpang ya, saya jawab pertanyaan itu, saya tidak tahu kapan mereka membuat muatan lokal itu dan saya tidak pernah merasa diajak untuk berembuk dan musyawarah, jujur saya tidak mengerti, dan takut kalau salah jawab, pokoknya saya tidak pernah bersama mereka mengenai itu.</p>
<p>Bagaimana proses awal dari pembuatan Muatan Lokal SMA 7 Plus (ka.Kurikulum).</p>	<p>Baiklah mohon maaf, proses awal dari perencanaan pembuatan kurikulum muatan lokal itu adalah begini, pertamanya kepala sekolah memanggil saya dan beberapa orang guru, setelah kami bertemu di ruangan beliau kami diajak untuk munyawarah mengenai bagaimana rencana untuk membuat materi muatan lokal yang akan diberlakukan di sekolah kami. Lalu kami dipinta untuk menyampaikan ide-ide seputar materinya, namun kepala sekolah memunculkan rencana materi muatan lokal adalah bagaimana kalau kita buat adanya pendalaman keimana dan ibadah kepada Allah, karena kalau kita betul-betul dilaksanakan, maka nantinya akan kita dapatkan para siswa kita memiliki ketangguhan keyakinan dan ibadah yang baik. Nah ungkapan yang disampaikan oleh kepala sekolah itu kami seoakati dan kami setujui. Hanya dari kata-kata kepala sekolah tadi kami sempurnakan dengan istilah Imtaq.</p>

### 3. Format Pertanyaan pada Pertemuan Kedua tentang Pelaksanaan.

PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
Bagaimana pelaksanaan kurikulum muatan lokal itu di MAN I (kepala sekolah)	Mengenai pelaksanaan kurikulum muatan lokal yang kami rancang itu sudah kami laksanakan, sesuai dengan kemampuan yang kami miliki saat ini .
Ada tidak keterlibatan pihak lain dalam hal pelaksanaan muatan lokal, baik masyarakat sekitar maupun pihak Diknas Kota Bengkulu. (Kepala sekolah)	Saya rasa selama muatan local itu dijalankan belum ada melibatkan pihak lain, baik masyarakat setempat maupun pihak pemerintah, Karena program yang dimuat dalam muatan lokal hanya sebatas pada hal-hal biasa saja, bukan menyangkut masalah yang berat.
Bagaimana dalam pelaksanaan muatan lokal dapat dilaksanakan kalau tidak ada keterlibatan pihak-pihak terkait. (Kepala sekolah)	Ya kan muatan local itu sekolah yang punya, bukan pihak diknas dan pihak pemerintah, dia hanya sematmata sekolah yang punya. Jadi kenapa harus melibatkan mereka.
Bagaimana pelaksanaan kurikulum muatan lokal itu di MAN 1 (Ka. Kurikulum)	Ketika kurikulum muatan local itu kami laksanakan, sebagai orang yang dipercayakan saya lakukan sebagaimana rencana kegiatan itu dilaksanakan, ya jalan sebagaimana adanya, dan tetap berada pada rencana awal.
Ada tidak keterlibatan pihak lain dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal, baik masyarakat sekitar maupun pihak pemerintah dalam hal ini Diknas Kota (Ka.Kurikulum)	Waktu kami merencanakan materi kurikulum muatan lokal, kami tidak melibatkan pihak-pihak lain. Jadi waktu pelaksanaan juga tidak ada rasanya orang lain yang di ajak.
Bagaimana dalam pelaksanaan muatan lokal itu dapat dilaksanakan, kalau tidak ada keterlibatan pihak terkait. (Ka. Kurikulum)	Selama ini kami rasa dapat kami laksanakan dan berjalan.

Bapak sebagai tokoh masyarakat di sekitar sekolah MAN 1 ini, ada tidak diajak pada saat muatan lokal dilaksanakan	Kami yang berada di sekitar sekolah ini nyaris tidak banyak tahu dengan apa yang dikerjakan oleh sekolah, ya paling kalau ada acara yang besar, itupun kami hanya sebatas mendengarkan, bukan dilibatkan.
Bapak sebagai instansi yang membidangi pendidikan di Kota Bengkulu, ada tidak keterlibatan bapak waktu kurikulum muatan lokal di MAN 1 dilaksanakan.	Mungkin karena pada awal perencanaan mereka tidak melibatkan kami, maka ketika pelaksanaannya pun juga tidak melibatkan kami. Kami Cuma berharap kiranya program itu dapat berjalan sebagaimana yang mereka rencanakan.
Bagaimana pelaksanaan kurikulum muatan lokal itu di MAN 2 (kepala sekolah)	Saya sebagai kepala sekolah sudah menyetujui dari awal bahwa muatan lokal ini akan dilaksanakan sebagaimana rencana awal, berjalan saja.
Ada tidak keterlibatan pihak lain dalam hal pelaksanaan muatan lokal, baik masyarakat sekitar maupun pihak Diknas Kota Bengkulu. (Kepala sekolah)	Rasanya tidak ada melibatkan pihak lain, baik masyarakat di sekitar sekolah maupun pihak pemerintah setempat, dalam hal ini kepala Dinas Diknas Kota Bengkulu, karena pada perencanaan kami memang tidak melibatkan mereka.
Bagaimana dalam pelaksanaan muatan lokal dapat dilaksanakan kalau tidak ada keterlibatan pihak-pihak terkait. (Kepala sekolah)	Ya jalan seperti biasa, karena sudah diatur oleh ka. Kurikulum, baik gurunya, materinya, berikut semua kebutuhan lainnya sudah disiapkan.
Bagaimana pelaksanaan kurikulum muatan lokal itu di MAN 2 (Ka. Kurikulum)	Sepengetahuan saya kurikulum mutan local yang kami rancang beberapa waktu lalu berjalan dan lancar saja, karena ketika materinya dirancang kami sudah mempersiapkan segala sesuatu terkait dengan itu, kalaupun ada dana yang harus dikeluarkan akibat kegiatan tersebut, kami sudah menjelaskan kepada para siswa bahwa kita butuh ini dan itu, walaupun kami sudah mengantisipasi sebelumnya biaya

	yang akan dikeluarkan tidak besar.
Ada tidak keterlibatan pihak lain dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal, baik masyarakat sekitar maupun pihak pemerintah dalam hal ini Diknas Kota (Ka.Kurikulum)	Rasanya sejauh ini belum ada, guru kami punya, fasilitas lain kami juga punya, ya walaupun hanya sekedar alat untuk praktik pembuatan kompos. Demikian juga dengan dinas Diknas
Bagaimana dalam pelaksanaan muatan lokal itu dapat dilaksanakan, kalau tidak ada keterlibatan pihak terkait. (Ka. Kurikulum)	Ya kami dahulu ketika merancang muatan lokal sudah dikaji dengan matang, jadi kami berusaha untuk tidak melibatkan orang lain, nyatanya sampai sekarang tetap jalan.
Bapak sebagai tokoh masyarakat di sekitar sekolah MAN 2 ini, ada tidak diajak pada saat muatan lokal dilaksanakan.	Diajak bagaimana, saya bukan guru, yang jelas kami tidak tahu kapan dan bagaimana muatan local mereka itu, serta kapan dimuai dan berakhir.
Bapak sebagai kepala instansi yang membidangi pendidikan di Kota Bengkulu, ada tidak keterlibatan bapak waktu kurikulum muatan lokal di MAN 2 dilaksanakan.	Mungkin karena saya sibuk dan banyak pembinaan ke sekolah umum, maka kami tidak sempat memantau kegiatan pelaksanaan kurikulum muatan lokal di MAN 2.
Bagaimana pelaksanaan kurikulum muatan lokal itu di SMA 7 Plus (kepala sekolah)	Makasih ada peduli dengan sekolah kami, waktu pertemuan kita di awal, kami menyusun materi muatan lokal di sekolah ini sudah di tata sedemikian rupa, jadi ya waktu dilaksanakan, berjalan dan belum ada pertemuan berikutnya dengan pihak waka kurikulum maupun para guru yang mengajar.
Ada tidak keterlibatan pihak lain dalam hal pelaksanaan muatan local, baik masyarakat sekitar maupun pihak Diknas Kota Bengkulu. (Kepala sekolah)	Rasanya belum ada, mungkin kedepan, tapi sampai saat ini belum, ini untuk Diknas, namun untuk STAIN/IAIN dan UNIB memang dari awal sudah kami libatkan, karena menyangkut materi yang pas dan dapat dilaksanakan serta sumbernya kami ambil dari STAIN/IAIN dan koordinasi

	dengan pihak UNIB.
Bagaimana dalam pelaksanaan muatan local dapat dilaksanakan kalau tidak ada keterlibatan pihak-pihak terkait. (Kepala sekolah)	Beginulah, jalan seperti air mengalir, kendala demi kendala coba diatasi sendiri, dan belum ada kendala yang mendasar.
Bagaimana pelaksanaan kurikulum muatan lokal itu di SMA 7 Plus (Ka. Kurikulum)	Kami ini kan sebagai pelaksanaan kegiatan yang sudah disepakati sebelumnya. Perasaan saya ya berjalan terus sampai kini,
Ada tidak keterlibatan pihak lain dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal, baik masyarakat sekitar maupun pihak pemerintah dalam hal ini Diknas Kota (Ka. Kurikulum)	Belum ada, karena materinya kami siapkan dengan baik, dan dapat dilaksanakan, baik tenaga guru, fasilitas lainnya memadai. Termasuk pihak Diknas Kota.
Bagaimana dalam pelaksanaan muatan lokal itu dapat dilaksanakan, kalau tidak ada keterlibatan pihak terkait. (Ka. Kurikulum)	Seperti apa kata saya tadi, bahwa muatan local ini kan tidak memerlukan biaya, hanya menyita waktu bagi siswa dan guru, rasanya tidak ada kendala.
Bapak sebagai tokoh masyarakat di sekitar sekolah SMA 7 Plus ini, ada tidak diajak pada saat muatan local dilaksanakan.	Maaf, kami sebagai tokoh masyarakat di sekitar sekolah belum ada diajak, baik waktu merencanakan, apalagi pada saat pelaksanaannya ini.
Bapak sebagai kepala Dinas instansi yang membidangi pendidikan di Kota Bengkulu, ada tidak keterlibatan bapak waktu kurikulum muatan lokal di SMA 7 Plus dilaksanakan.	Belum ada, baik kapasitas sebagai kepala Dinas, maupun sebagai masyarakat, karena saya inikan tinggal di sekitar sekolah ini.

#### 4. Format Pertanyaan pada Pertemuan Ketiga tentang Evaluasi

PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
Bagaimana dengan muatan local, sudah pernah belum diadakan evaluasi. (kepala sekolah)	Evaluasi pernah kami lakukan, tapi bukan untuk mengadakan perubahan, hanya ingin melihat bagaimana bagaimana pelaksanaannya berjalan sebagaimana mustinya sesuai dengan rencana atau tidak.
Bagaimana bentuk evaluasinya. (kepala sekolah)	Hanya sebatas program, jadi bentuknya evaluasi program, bagaimana dilapangan dapat berjalan atau tidak.
Ada tidak melibatkan pihak lain. Kepala sekolah).	Karena evaluasi ini merupakan kegiatan sekolah, jadi kami tidak ada melibatkan pihak lain baik diknas Maupin yang lainnya.
Apa yang didapatkan hasil evaluasi.(kepala sekolah).	Ya karena bentuk evaluasi kegiatan sekolah, maka yang kami dapatkan bagaimana apa berjalan atau tidak.
Sudah pernah belum Muatan lokal yang diberlakukan di MAN 1 diadakan evaluasi. (Ka. Kurikulum)	Pernah pak, sudah beberapa kali, hanya saja yang di evaluasi pelaksanaan bukan materi dan bukan untuk mencari kelemahan.
Bagaimana bentuk evaluasinya. (Ka.Kurikulum)	Hanya sebatas bertemu dengan pihak tertentu seperti para guru yang mengajar.
Apa hasil yang diperoleh dari evaluasi. (Ka.Kurikulum)	Karena dia merupakan evaluasi program, jadi hasilnya evaluasi.
Sebagai guru di MAN 1, pernah tidak muatan lokal itu dilakukan evaluasi.	Ya, itukan program kami, jadi pasti diajak oleh kepala sekolah dan Ka. Kurikulum.
Bagaimana bentuk evaluasinya	Bentuk evaluasi yang dilakukan hanya pada pelaksanaannya saja.
Bagaimana dengan muatan lokal, sudah pernah belum diadakan evaluasi. (kepala sekolah) MAN 2	Kalau muatan lokal yang kami lakukan di MAN 2 ini pernah diadakan evaluasi, dan karena bentuk evaluasi itu hanya melihat bagaimana perjalannya, jadi ketika berjalan sebagaimana rencana, ya sudah.
Bagaimana bentuk	Sama dengan evaluasi kerja, dan

evaluasinya. (kepala sekolah)	dilakukan dengan guru yang mengajar dan ka. Kurikulum saja.
Ada tidak melibatkan pihak lain. Kepala sekolah).	Karena sebagian evaluasi program kerja, dalam hal ini muatan lokal yang direncanakan sebelumnya, maka itu saja yang dibahas dan dilihat.
Apa yang didapatkan hasil evaluasi.(kepala sekolah).	Kami melihat dalam evaluasi yang kami lakukan hampir tidak mendapatkan kendala yang berarti, sebab apa yang dahulu kami rancang, ya saat ini masih terus berjalan.
Sudah pernah belum Muatan lokal yang diberlakukan di MAN 2 diadakan evaluasi. (Ka. Kurikulum).	Sudah pernah, kami kan ingin tahu masih berjalan seperti semula atau tidak, ada kendala atau tidak, gurunya masih terus siap atau tidak. Hanya sebatas itu, karena kami masih menganggap muatan lokal kami masih pas untuk dilaksanakan.
Bagaimana bentuk evaluasinya. (Ka.Kurikulum)	Bentuk evaluasi yang kami lakukan bukan evaluasi materi, dan bukan juga evaluasi yang melihat kelayakan, akan tetapi hanya melihat perjalanan dari muatan lokal itu saja.
Apa hasil yang diperoleh dari evaluasi. (Ka.Kurikulum)	Alhamdulillah, dari pantauan evaluasi kami cukup puas.
Sebagai guru di MAN 2, pernah tidak muatan lokal itu dilakukan evaluasi.	Pernah pak kami lakukan evaluasi, kami bersama guru lainnya melihat kerja kami apa ada bentuk hasil didapatkan atau tidak, dan guru yang mengajar masih ada semua apa sudah ada yang tidak mengajar lagi.
Bagaimana bentuk evaluasinya.	Serasa saya pernah dilakukan, sebab saya pernah memanggil ka. Kurikulum dan juga guru-guru yang lain. Kami hanya ingin tahu dari teman-teman bagaimana muatan lokal kita apa masih dapat diteruskan atau tidak, masih bermanfaat bagi para siswa atau tidak.
Bagaimana dengan muatan lokal, sudah	Nah kalau bicara bagaimana bentuk evaluasi kami, rasanya kami jawab apa yah, karena yang kami lakukan itu memang evaluasi, akan tetapi kami melakukan dengan cara bertanya

pernah belum diadakan evaluasi. (kepala sekolah)	dengan teman lainnya, seperti apa muatan lokal itu saat ini. Lantas dijawab oleh teman berjalan biasa saja, ya sudah.
Ada tidak melibatkan pihak lain. Kepala sekolah).	Pada saat evaluasi kami lakukan, kami tidak melibatkan pihak-pihak lain, kan evaluasi kegiatan saja.
Apa yang didapatkan hasil evaluasi.(kepala sekolah).	Ya, karena kami hanya sifatnya evaluasi kegiatan, yang kami dapatkan hanya seputar bagaimana pelaksanaan, hasil kegiatan, dan hambatan yang ada.
Sudah pernah belum Muatan lokal yang diberlakukan di SMA 7 Plus diadakan evaluasi. (Ka. Kurikulum)	Setiap kegiatan kami selalu mengadakan evaluasi, apalagi menyangkut kegiatan yang melibatkan orang banyak.
Bagaimana bentuk evaluasinya. (Ka.Kurikulum).	Bentuk evaluasi yang kami lakukan adalah sebatas bertanya kepada teman-teman yang terlibat dalam pelaksanaan muatan lokal, itu saja, kami tidak melihat seperti apa muatan lokal itu lebih jauh, selagi para teman masih merasa baik, maka kami terus lakukan.
Sebagai guru di SMA 7 Plus, pernah tidak muatan lokal itu dilakukan evaluasi.	Pernah lah pak, saya sebagai salah satu guru yang ditugaskan untuk member materi muatan lokal tersebut menyatakan evaluasi itu mutlak.
Bagaimana bentuk evaluasinya	Nah bentuknya kami lakukan dengan cara bertanya dengan dewan guru yang terkait dan dengan ka. Kurikulum, yang sifatnya hanya memintak masukan mengenai bagaimana evaluasi yang dilakukan di sekolah kami.

## 5. Dokumentasi Hasil Kerajinan Tangan



Kerajinan dari batok kelapa dibuat menjadi lampu hias Mulok MAN 2 Kota Bengkulu



Kerajinan dari koran dibuat menjadi gucci (tempat paying) Mulok MAN 2 Kota Bengkulu



Membuat nata de-coco  
Mulok MAN 2 Kota Bengkulu



Kerajinan dari dedaunan yang dibuat menjadi hiasan dinding Mulok MAN 2 Kota Bengkulu



Membuat pupuk kompos  
Mulok MAN 2 Kota Bengkulu



Kerajinan dari koran bekas dibuat menjadi keranjang  
Mulok MAN 2 Kota Bengkulu



Kerajinan dari koran dibuat menjadi pot bunga  
Mulok MAN 2 Kota Bengkulu

Kerajinan dari bungkus detergen dibuat menjadi  
tempat tisu Mulok MAN 2 Kota Bengkulu



Kerajinan dari limbah dan plastic dibuat menjadi  
gucci Mulok MAN 2 Kota Bengkulu



Kerajinan dari bungkus detergen dibuat menjadi keranjang  
Mulok MAN 2 Kota Bengkulu



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **A. Identitas Diri :**

Nama : Drs.M. Nasron, M.Pd.I  
 Tempat/Tgl. Lahir : Surulangun, 29 Juli 1961  
 NIP : 19610729 1995031001  
 Pangkat/Gol : Pembina Tk. I (Ivb)  
 Jabatan : Lektor Kepala  
 Alamat Rumah : Jl. Mangga 3, Rt. 19, Rw. 06, No. 04, L. Timur Kota Bengkulu.  
 Alamat Kantor : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Kec. Selebar Kota Bengkulu  
 No. HP. : 085267341658  
 E-mail : [nasronhk@gmail.com](mailto:nasronhk@gmail.com)  
 Nama Ayah : H.Adb. Kodar, HM (Alm)  
 Nama Ibu : Hj. Cik Inah. (almh)  
 Nama Istri : Hj. Rahimah  
 Nama Anak : 1. Ahyauddin Ma' id G. M.Pd.  
                   2. Kumala Sari, S.Tr. Gz.  
                   3. Fajriah

### **B. Riwayat Pendidikan :**

1. Pendidikan Formal :
  - a. SD N Surulangun, tahun 1975
  - b. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Lubuk Linggau, tahun 1982
  - c. Madrasah Aliyah Negeri, Lubuk Linggau, tahun 1984
  - d. Strata I, IAIN Bengkulu, tahun 1991
  - e. Strata 2, IAIN Raden Fatah Palembang tahun 2005.
2. Pendidikan Non Formal :
 

Pondok Pesantren Nurul Islam Sri Bandung OKI tahun 1980.

### **C. Riwayat Pekerjaan :**

1. Pegawai Kemenag Kota Bengkulu, 1995-1997
2. Dosen IAIN Bengkulu, 1997-sekarang
3. Kepala LPTQ STAIN Bengkulu, 1999-2001
4. Kajur Ushuluddin, STAIN Bengkulu, 2001-2002
5. Pembantu Ketua 4 STAIN Bengkulu, 2006-2011
6. Direktur Ma'had IAIN Bengkulu, 2013- sekarang

**D. Prestasi/Penghargaan :**

1. Satya Lencana 10 Tahun
2. Satya Lencana 20 Tahun

**E. Pengalaman Organisasai :**

1. Sekretaris SENAT Mahasiswa 1987-1990
2. HMI Cabang Bengkulu.
3. Ketua LDNU Cab. Kota Bengkulu, 2005-2010
4. Ketua LDNU Prop. Bengkulu, 2010-Sekarang
5. Pengurus MUI Propinsi Bengkulu, 2010- sekarang
6. Pengurus LPTQ Propinsi Bengkulu, Bidang Syarhil

**F. Minat Keilmuan :**

1. Studi Islam
2. Fiqh

**G. Karya Ilmiyah :**

1. Buku Ajar Metodologi Pembelajaran Islam.
2. Jurnal



Bengkulu, Juni 2018

M. Nasron